

**ANALISIS DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PESPEKTIF EKONOMI
ISLAM**

**(Studi Kasus Pada Objek Pariwisata Pantai Istambul, Desa Tambakbulusan,
Karangtengah, Demak)”**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat guna memperoleh
gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Islam**



Oleh :

ISNA AIMATUL IZZAH

1605026133

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2020

Dr. Ratno Agriyanto, SE., M.Si. Akt. CA, CPA

Perum Griya Sekargading Blok C No 6 Rt. 04/03 Kalisegoro Gunungpati

Hj. Dra. Nur Huda, M.Ag

Jln Tugu Lapangan No. H 40 Tambakaji Rt 08/01 Ngaliyan Semarang

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

A.n. Sdr. Isna Aimatul Izzah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah Tugas Akhir saudara:

Nama : Isna Aimatul Izzah

NIM : 1605026133

Jurusan : Ekonomi Islam

Judul Skripsi : **ANALISIS DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PESPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Objek Pariwisata Pantai Istanbul, Desa Tambakbulusan, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Demak)**"

Dengan ini saya mohon kiranya Skripsi saudara tersebut dapat segeradimunaqosahkan.

Demikian atas perhatiannya, harap menjadikan maklum adanya dan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. Ratno Agriyanto, SE., M.Si. Akt. CA, CPA

NIP 19800128 200801 1 010

Pembimbing II



Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag

NIP 19690830 199403 2 003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr.Hamka Kampus III Ngaliyan, telp/fax.
(024)7601291/7624691Semarang 50185

PENGESAHAN

Atas Nama : Isna Aimatul Izzah
NIM : 1605026133
Judul : **ANALISIS DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PESPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Objek Pariwisata Pantai Istambul, Desa Tambakbulusan, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Demak)”**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal:

25 Juni 2020

Dan dapat diterima sebagai kelengkapan ujian akhir dalam rangka menyelesaikan Program Studi Sarjana (S1) Ekonomi Islam Tahun Akademik 2019/2020 guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

Ketua Sidang



Prof. Dr. Hj. Siti Mujibatun, M.Ag
NIP. 19590413 198703 2 001

Penguji I



Dr. Ari Kristin Prastyoningrum, S.E.,M.si
NIP. 19790512 200501 2 004

Pembimbing I



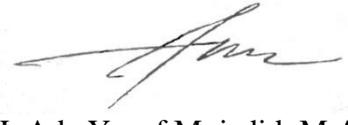
Dr. Ratno Agriyanto, SE., M.Si. Akt. CA, CPA
NIP 19800128 200801 1 010

Semarang, 25 Juni 2020
Sekretaris Sidang



Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag
NIP 19690830 199403 2 003

Penguji II



H. Ade Yusuf Mujadid, M.Ag
NIP. 19670119 199803 1 002

Mengetahui

Pembimbing II



Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag
NIP 19690830 199403 2 003

MOTTO

“Mintalah kepada Allah kemudahan untuk segala hal. Sampai pun pada urusan tali sandal. Karena jika Allah tidak memudahkannya, niscaya seseorang tidak akan mendapatkan kemudahan”

(Syu'abul Iman 1119/2 karya Al-Baihaqi)

“EVERYDAY IS RACE, THE LAST BUT NOT LEAST”

“Setiap hari langkah kehidupan begitu cepat, bagaikan pembalap berebut dan melaju menjadi nomor satu, tetapi yang terakhir bukanlah yang terburuk”

(Anonymous)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa terima kasih, Tugas Akhir ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua Orangtua ku, Ibu Aini Sofiati tercinta, yang selalu memberikan doa dan dukungan yang luar biasa serta kasih sayang dan pengorbanan yang tidak terbalaskan. Dan Bapak Imron yang selalu memberikan motivasi yang membangun untukku.
2. Kakakku Etika Thoyibatul Chasanah, Teddy Ken dan adik-adikku Intan Nurfani Sofiyana, Fafakhis Sofkha, Maulida Alvin Ni'am yang selalu memberikan Nasehat, Dukungan dan Semangat.
3. Kepada Prof. Imam Taufiq Terimakasih telah memberikan Kesempatan belajar lagi di Uin Walisongo dan memberikan banyak pengalaman.
4. Bapak Musahadi selaku Direktur Bumdes Istambul Karya yang banyak memberikan motivasi dan banyak membantu dalam proses pembuatan skripsi ini.
5. Sahabatku Dwi Wulan, Irma Fitriani, Nova Yulia Rahmasari Terima kasih sudah mau menjadi pendengar yang baik, memberikan banyak motivasi, dan membantu dalam proses pembuatan Tugas Akhir ini.
6. Teman seperjuanganku Transfer D3 Perbankan Syariah ke S1 Ekonomi Islam angkatan 2016 yang telah berbagi ilmu serta bantuan dalam pembuatan Skripsi ini
7. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam penyusunan Tugas Akhir ini. Penulis hanya dapat memberikan ucapan terimakasih dan doa

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis mengatakan bahwa tugas akhir ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga tugas akhir ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 15 Juni 2020

Deklarator,



Isna Aimatul Izzah

1605026133

ABSTRAK

ANALISIS DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PESPEKTIF EKONOMI ISLAM

**(Studi Kasus Pada Objek Pariwisata Pantai Istambul, Desa Tambakbulusan,
Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Demak)”**

Oleh :

Isna Aimatul Izzah

Pemberdayaan Masyarakat merupakan aspek penting dalam pengembangan pariwisata. Hal ini dikarenakan pengembangan pariwisata banyak memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki oleh masyarakat. Masyarakat memiliki peran penting untuk menunjang keberhasilan pengembangan pariwisata sehingga masyarakat yang tidak berdaya (powerless) perlu diberdayakan untuk menciptakan kemandirian dan peningkatan kesejahteraan ekonomi (powerfull).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai bentuk-bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan pariwisata yang berdampak pada lini sosial-budaya maupun peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dimana prosedur penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang yang diamati. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara (indepth interview), observasi, dan dokumentasi. Dengan sumber data Pemerintah Kabupaten Demak, Pengelola Pantai Glagah Wangi Istambul dan masyarakat sekitar.

Potensi pengembangan pariwisata terhadap pemberdayaan masyarakat pada objek wisata Pantai Glagah Wangi Istambul, jika dilihat dari perspektif Ekonomi Islam, maka Pariwisata di Pantai Glagah Wangi Istambul dapat memperbaiki aspek-aspek mengenai Ekonomi Islam seperti pengawasan pengunjung yang bisa saja berbuat maksiat dan membawa minuman keras dll.

Kata Kunci: Pariwisata, Pemberdayaan Masyarakat, Ekonomi Islam

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT, dengan segala rahmat, taufiq dan hidayah-Nya. Tak lupa kita panjatkan shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir yang berjudul **”ANALISIS DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Objek Pariwisata Pantai Istambul, Desa Tambakbulusan, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Demak)”**. Tugas akhir ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan Strata I pada jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proses penyusunan tugas akhir ini dapat selesai berkat bantuan dari berbagai pihak, bimbingan dan dorongan serta perhatiannya. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag. selaku Dosen Wali
4. Bapak Dr. Ratno Agriyanto, SE., M.Si. Akt. CA, CPA., selaku Dosen Pembimbing I, Dan Hj. Dra. Nur Huda, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing II.
5. Seluruh dosen pengajar Program Studi Ekonomi Islam UIN Walisongo Semarang.
6. Bapak Ahmad Chabibulloh S.Psi. selaku Kepala Desa Tambakbulusan dan Jajarannya
7. Bapak Musahadi selaku Direktur Bumdes Istambul Karya.
8. Orang tua, kakak, adik, dan keluarga yang selalu memberikan dukungan moral dan financial dengan kasih sayangnya yang tidak terbatas sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan waktu yang tepat.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan Tugas Akhir ini.

Penulis percaya bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna, sehingga penulis akan sangat berterimakasih atas kritik dan saran yang bersifat membangun guna penyempurnaan Tugas Akhir ini.

Akhirnya penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 15 Juni 2020



(Isna Aimatul Izzah)

1605026133

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN DEKLARASI.....	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Metodologi Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	14
F. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pemberdayaan Masyarakat	18
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat	18
2. Konsep Pemberdayaan Masyarakat	19
3. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat	20
4. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat	22
5. Strategi Pemberdayaan Masyarakat.....	25
6. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat.....	25
7. Teori Mobilisasi Sumber Daya	27
8. Teori Ekonomi Islam	28
a. Pengertian Teori Ekonomi Islam	28
b. Tujuan Teori Ekonomi Islam	28
c. Prinsip-prinsip Teori Ekonomi Islam.....	29

d. Karakteristik Ekonomi Islam.....	29
B. Pengembangan Pariwisata	30
1. Pengertian Pariwisata	30
2. Konsep Pariwisata.....	31
3. Industri Pariwisata	31
4. Manajemen Wisata.....	32
5. Unsur-unsur manajemen wisata.....	33
C. Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	35
D. Pariwisata dalam Perspektif Ekonomi Islam	36
1. Konsep wisata dalam syariah.....	38
2. Prinsip-prinsip pengembangan wisata.....	40
3. Pariwisata dalam Perspektif Ekonomi Islam	41
4. Karakteristik Pariwisata dalam Perspektif Ekonomi Islam.	42
5. Fatwa DSN-MUI.....	44

BAB III GAMBARAN UMUM PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	55
1. Keadaan Umum Desa Tambakbulusan.....	55
2. Letak Geografis Desa Tambakbulusan.....	58
3. Kependudukan.....	59
4. Struktur Perangkat Desa.....	63
5. Visi dan Misi.....	63
6. Pembangunan Desa Tambakbulusan	64
7. Profil Objek Wisata Pantai Glagah Wangi Istambul.....	67
8. Identifikasi Potensi Objek Wisata Pantai Glagah Wangi Istambul.....	68
9. Jaringan Kerjasama.....	69
10. Pendanaan.....	70
11. Sarana dan Prasarana.....	70
B. Kontribusi Objek Wisata Pantai Glagah Wangi Istambul dalam Melaksanakan Pemberdayaan Masyarakat sebagai Pengembangan Pariwisata.....	74
C. Bentuk Pemberdayaan dan Perubahan di Masyarakat.. ..	75
D. Faktor Penghambat dan Pendukung.....	77

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

- A. Dampak Pengembangan Pariwisata di Pantai Glagah Wangi
Istambul Terhadap Pemberdayaan Masyarakat 79
- B. Pandangan Ekonomi Islam tentang Pengembangan Pariwisata di
Pantai Glagah Wangi Istambul terhadap Pemberdayaan Masyarakat.....91

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan95
- B. Saran 96

DAFTAR PUSTAKA97

LAMPIRAN99

DAFTAR TABEL

1. Jumlah Penduduk.....	60
2. Jumlah Penduduk berdasarkan kelompok usia.....	60
3. Daftar Jenis Pekerjaan Penduduk Desa Tambakbulusan.....	61
4. Jumlah Penduduk berdasarkan tingkat pendidikan.....	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia disebut juga dengan Republik Indonesia (RI) atau Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), atau lebih umum disebut Indonesia, adalah negara di Asia Tenggara yang dilintasi garis khatulistiwa dan berada diantara daratan benua Asia dan Australia, serta antara Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 17.504 pulau. Nama alternatif yang biasa dipakai adalah Nusantara.¹ Dengan populasi Hampir 270.054.853 jiwa pada tahun 2018, Indonesia adalah negara berpenduduk terbesar keempat di dunia dan negara yang berpenduduk Muslim terbesar di dunia, dengan lebih dari 230 juta jiwa.

Pariwisata di Indonesia merupakan sektor ekonomi penting di Indonesia. Pada tahun 2009, pariwisata menempati urutan ketiga dalam hal penerimaan devisa setelah komoditi minyak dan gas bumi serta minyak kelapa sawit.² Berdasarkan data tahun 2016, jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia sebesar 11.525.963 juta lebih atau tumbuh sebesar 10,79% dibandingkan tahun sebelumnya.

Kekayaan alam dan budaya merupakan komponen penting dalam pariwisata di Indonesia. Alam Indonesia memiliki kombinasi iklim tropis, 17.508 pulau yang 6.000 di antaranya tidak dihuni, serta garis pantai terpanjang ketiga di dunia setelah Kanada dan Uni Eropa. Indonesia juga merupakan negara kepulauan terbesar dan berpenduduk terbanyak di dunia.

¹ Justus M. van der Kroef (1951). "The Term Indonesia: Its Origin and Usage". *Journal of the American Oriental Society* h. 71

² Ranking Devisa Pariwisata Terhadap Komoditas Ekspor Lainnya tahun 2004-2009. Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata RI. Diakses pada 27 Februari 2020

Keberadaan keberagaman kepulauan yang ada, menyebabkan Indonesia memiliki kekayaan baik dari sisi sumber daya alam maupun sumber daya manusia, kebudayaan dan adat istiadat yang beragam di setiap daerahnya. Keberadaan pulau-pulau yang ada tersebut sudah seharusnya dikelola dan menjadi kewenangan Pemerintah daerah. Kewenangan untuk mengurus dan mengelola suatu daerah disebut dengan otonomi daerah. Otonomi daerah bermakna Pelimpahan urusan dari Pemerintah Pusat kepada Pemerintah Daerah untuk mengatur dan mengurus daerahnya sendiri yang menyangkut kepentingan masyarakat daerah tersebut.

Pasal 18 ayat (2) dan ayat (5) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan bahwa Pemerintahan Daerah berwenang untuk mengatur dan mengurus sendiri Urusan Pemerintahan menurut Asas Otonomi dan Tugas Pembantuan dan diberikan otonomi yang seluas-luasnya. Dengan lahirnya undang-undang tersebut maka daerah berpeluang besar untuk mengelola sumber daya yang ada agar memberikan keuntungan dan hasil yang optimal serta dapat meningkatkan PAD (Pendapatan Asli Daerah). Pemberian otonomi yang seluas-luasnya kepada Daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat.

Salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan daerah tersebut adalah dengan cara mengoptimalkan dan mengembangkan potensi pariwisata yang ada di wilayah tersebut. Pengembangan pariwisata pada umumnya diarahkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, pendapatan daerah, kesempatan berwirausaha, memberdayakan perekonomian masyarakat, memperluas lapangan kerja serta meningkatkan pengenalan dan pemasaran produk dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan pariwisata harus

dengan struktur yang terencana dan menyeluruh sehingga dapat diperoleh manfaat yang optimal bagi masyarakat.³

Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 pada Pasal 1 ayat 4, disebutkan bahwa kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata, bersifat multidimensi dan multidisiplin yang muncul sebagai bentuk kebutuhan setiap orang dan negara. serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha. Pemerintah, Pemerintah Daerah dan masyarakat harus saling berkoordinasi serta mendukung adanya keberadaan pariwisata di suatu wilayah.

Sektor pariwisata memberikan kontribusi yang cukup besar sehingga pemerintah mempertimbangkan sektor pendukung pembangunan nasional dan penggerak ekonomi rakyat berasal dari sektor pariwisata. Kontribusi yang cukup besar dari sektor pariwisata, yang menjadikan pemerintah memilih sektor pariwisata sebagai sektor yang mendukung pembangunan nasional dan menjadi motor penggerak perekonomian rakyat. Pariwisata memiliki Potensi yang cukup besar serta sarana yang memadai di Indonesia diharapkan dapat mengembangkan dan memaksimalkan potensi wisata yang dimiliki untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁴

Perkembangan Sektor wisata dalam beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan yang cukup pesat sebanding dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi yang memudahkan para wisatawan untuk menentukan destinasi wisatanya. Kondisi tersebut dapat menjadikan peluang bagi daerah-daerah yang memiliki potensi wisata. Pemanfaatan potensi wisata akan memberikan dampak yang positif bagi pertumbuhan ekonomi daerah.

³Fitridamayanti, Benu & Gene, Strategi Pengembangan Wisata Bahari Pantai Malalayang, Kota Manado, (Manado : Agri-SosioEkonomi Unsrat, 2017) h. 278

⁴Arif, Frida & Siti, Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Pulau Pahawang Propinsi Lampung (Semarang : JOURNAL OF MAQUARES Volume 6, 2017) h. 2

Destinasi wisata di Indonesia yang beragam di setiap daerahnya baik dari segi wisata darat, wisata laut, wisata alam maupun wisata budaya atau wisata religi yang menghasilkan keindahan dan keanekaragaman destinasi wisatayang menarik untuk dikunjungi. Salah satu daerah yang memiliki tempat wisata yang dapat menarik para wisatawan adalah daerah Kabupaten Demak. Pariwisata di Kabupaten Demak yang memiliki obyekwisata yang sangat beragam.

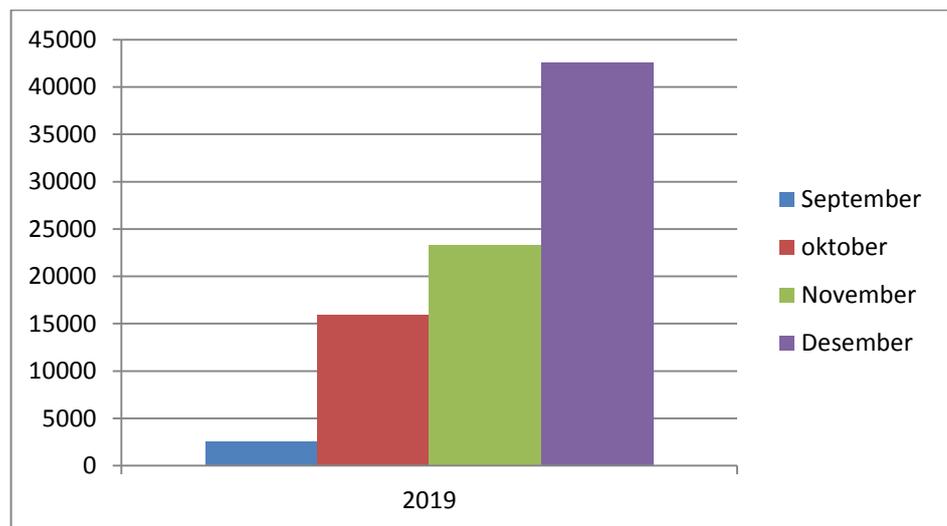
Seiring dengan berkembangnya pembangunan di Kabupaten Demak ternyata memiliki potensi cukup baik dalam pengembangan kegiatan pariwisata. Sektor wisata dan Potensi hasil laut yang sangat besar serta terbuka untuk dikembangkan. Daya tarik pariwisata di kabupaten demak merupakan perpaduan yang harmonis antara kekayaan alam, tradisi, budaya dan kearifan lokal masyarakatnya.

Kabupaten Demak memiliki berbagai destinasi wisata yang menarik untuk dikunjungi. Terdapat berbagai destinasi wisata, diantaranya wisata alam, wisata alam buatan dan ziarah atau wisata religi. Destinasi Wisata religi di kabupaten demak antara lain makam Sunan Kalijaga, makam kesultanan demak, makam simbah hadi girikusuma, makam simbah mudzakir sayung dan masjid Agung Demak. Destinasi WisataPantai yaitu pantai Morosari di Sayung, Pantai Morodemak, dan Pantai Istambul di Tambakbulusan.

Dengan berkembangnya Industri wisata akan membuka terciptanya peluang usaha, peluang lapangan kerja baru yang luas, dan kesempatan berwirausaha bagi masyarakat setempat. Terbukti dengan potensi besar tersebut objek wisata Pantai Glagah Wangi Istambul mulai ramai didatangi wisatawan dari dalam dan luar kota demak. Desa Tambakbulusan termasuk desa yang terletak di pesisir Demak. Potensi desa ini antara lain terletak pada sektor tambak, pertanian, peternakan, UMKM, dan juga wisata. Khusus untuk wisata, desa ini memiliki brand "Istambul" atau Istana Tambakbulusan sebagai daya tarik wisatanya.

Awal mula nya, sebelum menjadi desa wisata, pada tahun 2014, pantai glagah wangi istambul mulai mendapat sorotan dari pemerintah kabupaten demak, terbukti dengan adanya bantuan program dari dinas pariwisata yang digunakan untuk pembuatan traking mangrove. sehingga pada tahun 2018 mulai memprogramkan desa wisatadengan dibentuk Bumdes desa wisata “Istambul Karya”.Pantai Glagah Wangi terus mengalami perkembangan mulai dari infrastruktur, manajemen pengelola, dan diawal tahun 2019 mulai wisata ini resmi dibuka untuk umum.

Pemberdayaan Masyarakat dalam perspektif ekonomi islam adalah masyarakat harus memiliki peran dan aktif berpartisipasi dalam semua program yang dirancang untuk menjawab kebutuhan masyarakat itu sendiri. Secara singkat bisa dikatakan, bahwa masyarakat perlu diberdayakan, dibimbing, diberi peluang, dan kebebasan untuk mendesain, merencanakan, membiayai, mengelola, dan menilai sendiri apa yang diperlukan oleh masyarakat itu sendiri.⁵ Oleh karena itu diperlukan adanya penelitian seberapa pengaruh potensi wisata terhadap pemberdayaan masyarakat dan diharapkan masyarakat dapat ikut berperan aktif dalam membangun sektor pariwisata dan menyumbangkan ide-ide kreatifnya.



1.1 Data pengunjung pantai Glagah Wangi Istambul

⁵Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat Upaya Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), h. 131

Setelah diresmikannya Pantai Glagah Wangi Istambul terjadi kelonjakan jumlah wisatawan. Terutama pada musim-musim liburan seperti tahun baru, libur sekolah, lebaran, dan hari libur nasional lainnya. Pada saat musim liburan, setidaknya dalam satu minggu terdapat 5000 wisatawan yang berkunjung. Dan pada hari biasa per minggu terdapat 400-500 wisatawan.

Perkembangan potensi wisata pantai glagah wangi tersebut tidak lepas dari campur tangan pihak BUMDES selaku pengelola sebagai inisiator dalam rangka mewujudkan Pantai Glagah Wangi Istambul yang banyak diminati wisatawan. Potensi alam yang dimiliki Desa Tambakbulusan memberikan dampak positif. diantaranya terbukanya lapangan kerja baru dan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi warga setempat. Dimana sebelum adanya pembukaan kawasan wisata tersebut, Desa Tambakbulusan terutama Pantai Glagah Wangi Istambul masyarakat hanya mengandalkan mata pencarian petani tambak, dan petani sawah namun sekarang banyak warga yang mendirikan warung untuk berjualan makanan khas demak, menjual aneka seafood, menawarkan kerajinan tangan, jasa-jasa disekitar objek wisata Pantai Glagah Wangi Istambul.

Dengan beberapa mempertimbangan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ANALISIS DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PESPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Objek Pariwisata Pantai Istambul, Desa Tambakbulusan, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Demak)”

B. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Dampak Pengembangan Pariwisata Di Pantai Glagah Wangi Istambul Terhadap Pemberdayaan Masyarakat?

2. Bagaimana Pandangan Ekonomi Islam Tentang Pengembangan Pariwisata Di Pantai Glagah Wangi Istambul ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana dampak pengembangan pariwisata di Pantai Glagah Wangi Istambul terhadap pemberdayaan masyarakat sekitar.
2. Untuk mengetahui bagaimana pandangan Ekonomi Islam tentang pengembangan pariwisata di Pantai Glagah Wangi Istambul terhadap pemberdayaan masyarakat.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Pemerintah, Pengelola dan Pihak Desa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berupa gagasan atau ide untuk pengembangan objek wisata Pantai Glagah Wangi Istambul.
2. Bagi Masyarakat Sekitar, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai kepariwisataan, sehingga masyarakat dapat bekerjasama dengan pihak pengelola dan Pemerintah untuk menjaga, melestarikan dan mengembangkan Pantai Glagah Wangi Istambul.
3. Bagi Akademisi atau Mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan literatur dalam melakukan penelitian selanjutnya.
4. Bagi penulis, dengan penelitian ini menambah wawasan sekaligus sebagai pelaksanaan tugas akademik yaitu untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

D. METODE PENELITIAN

Penelitian berasal dari bahasa Inggris yaitu *research*, yang secara harfiah berarti pencarian Kembali. Sedangkan Metode yaitu tata cara untuk mengetahui suatu hal dengan langkah-langkah yang sistematis. Dengan demikian metode penelitian dapat diartikan sebagai ilmu yang mengajarkan dan menjelaskan bagaimana harusnya penelitian tersebut dilaksanakan. Pada dasarnya metode penelitian ialah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metodologi penelitian adalah sekumpulan peraturan, kegiatan, dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin. Metodologi juga merupakan analisis teoritis mengenai suatu cara atau metode. Penelitian juga berarti suatu penyelidikan yang dilakukan secara sistematis untuk meningkatkan pengetahuan, juga merupakan suatu usaha yang sistematis dan terorganisir untuk menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawaban.⁶

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan penelitian secara kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Penelitian kualitatif ialah suatu jenis penelitian yang tidak dapat diuji dengan menggunakan ilmu statistik.⁷ Dilihat dari jenisnya, penelitian ini termasuk *field research* atau penelitian lapangan. Penelitian lapangan ialah salah satu metode pengumpulan data yang tidak memerlukan pengetahuan mendalam akan literatur yang digunakan. Penelitian lapangan dilakukan dengan cara menggali data yang berasal dari lapangan atau lokasi penelitian berkenaan dengan analisis Dampak

⁶ Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Bina Aksara, 2006, h.112.

⁷ Ronny Kountur, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis* (Jakarta: 2004), h. 105

Pengembangan Pariwisata Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Tambakbulusan.

Cara mencari data dilakukan melalui survei lapangan. Adapun pelaksanaan penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus (case study) yaitu penelitian yang mempelajari secara mendalam terhadap suatu individu, kelompok, institusi, atau masyarakat tertentu tentang latar belakang, kondisi atau keadaan, faktor-faktor atau interaksi-interaksi sosial yang terjadi didalamnya. Karena studi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara mendalam tentang pengaruh pengembangan pariwisata terhadap pemberdayaan masyarakat.

Selain penelitian lapangan, penelitian ini juga didukung dengan penelitian pustaka (Library Research) yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi dengan bantuan material, misalnya: buku, koran, catatan, dokumen dan referensi lainnya yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis, yaitu suatu penelitian yang semata-mata hanya menggambarkan (mendeskripsikan) keadaan dan kejadian atas suatu objek yang diuraikan secara lengkap, rinci, jelas, dan sistematis. Sekilas penelitian deskriptif mirip dengan pekerjaan seorang wartawan, yaitu mengamati dan kemudian menceritakan dalam tulisan di media massa. Namun penelitian deskriptif merupakan pengamatan yang bersifat ilmiah yang dilakukan secara hati-hati dan cermat dan karenanya lebih akurat dan tepat dibandingkan dengan pengamatan biasa sebagaimana dilakukan wartawan.⁸

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif yaitu: penelitian ini dilakukan hanya semata-mata melukiskan keadaan objek

⁸ Morissan, Andy Cory W, Farid Hamid, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 37

atau peristiwa tanpa suatu maksud untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum. Dalam penelitian ini, penulis akan menguraikan secara mendalam mengenai potensi pengembangan pariwisata terhadap pemberdayaan masyarakat, khususnya pada dampak yang ditimbulkan dari adanya pemberdayaan masyarakat.

1. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁹ Penelitian menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang potensi pengembangan pariwisata pada pemberdayaan masyarakat yaitu dengan cara wawancara langsung kepada masyarakat sekitar kawasan objek wisata Pantai Glagah Wangi Istanbul dan pemerintah desa tambakbulusan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi-publikasi.¹⁰ Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data dari perpustakaan, buku-buku literatur dan data sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada di lembaga-lembaga yang berkaitan dengan masalah. Data yang diperoleh dari lembaga atau instansi yaitu Badan Pusat Statistik, Kantor Kelurahan Tambakbulusan.

Sumber data sekunder juga data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian, not, sampai dokumen-

⁹Bagyono, *Pariwisata dan Perhotelan* (Bandung: Alfabeta, 2014) h.29

¹⁰Benyamin Lakitan, et al. *Metodologi Penelitian*, Indralaya: Universitas Sriwijaya, 1998, h. 77

dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah, dari berbagai organisasi, hasil-hasil studio, hasil survey dan sebagainya. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan para masyarakat sekitar.

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode atau teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Pencatatan data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian kedalam suatu skala bertingkat. Untuk mengamati kejadian yang kompleks dapat menggunakan alat bantu misalnya kamera, video tape, dan audio tape recorder.

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian apapun, termasuk penelitian kualitatif, dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan penelitian.¹¹ Tujuan data observasi adalah untuk mendiskripsikan latar yang diobservasi. kegiatan-kegiatan yang terjadi di latar itu dan orang-orang yang berpartisipasi.

Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi langsung pada Pantai Glagah Wangi Istambul yang berada di Desa Tambakbulusan Kecamatan Karangtengah Demak, untuk mengamati objek penelitian secara langsung dan lebih mendalam guna mendapatkan informasi.

¹¹ Rulam Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta :Ar-Ruzz Media, 2014) h.161

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk tujuan tertentu.¹² Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada jenis teknik wawancara. Khususnya wawancara mendalam (Deep Interview).

Untuk tujuan penelitian kualitatif, bentuk yang bisa diambil oleh wawancara telah digambarkan dengan berbagai cara. Secara umum sebagian besar deskripsi adalah suatu kontinum dari format wawancara berkisar dari format terstruktur hingga suatu format yang relatif tidak terstruktur.

Struktur dari wawancara berkenaan dengan ukuran dimana pertanyaan yang diajukan kepada responden dikembangkan terlebih dahulu sebelum wawancara. Setiap format wawancara berbeda dengan tingkat ketrampilan yang diperlukan dari peneliti untuk melaksanakan percakapan di sekitar tujuannya. Namun demikian masing-masing format memberikan suatu kelaziman kritis : pertanyaan-pertanyaan terbuka dan dirancang untuk menyatakan apa yang penting untuk memahami tentang fenomena yang dikaji.¹³

Yang di wawancara dalam penelitian ini adalah Pengelola Bumdes Istambul Karya, para pedagang disekitar pantai Glagah Wangi Istambul, Penambang, para aparatur desa yang bertanggung jawab atas pembangunan desa dan masyarakat Desa Tambakbulusan Kecamatan Karangtengah Demak.

¹²Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika, 2012, h.118

¹³Rulam Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta :Ar-Ruzz Media, 2014) h.121

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditunjukkan kepada subjek penelitian. Metode dokumentasi memiliki arti yang sangat penting dalam penelitian kualitatif karena secara jelas dokumentasi memberikan gambaran mengenai peristiwa atau kejadian yang terdapat pada subjek dan objek penelitian pada saat tertentu.

Teknik dokumentasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan menggunakan data dari Badan Pusat Statistik, menggunakan buku dan literatur lainnya yang berkaitan dengan dampak pariwisata Pantai Glagah Wangi Istanbul terhadap pendapatan ekonomi masyarakatnya.

3. Teknik Pengolahan Data

Teknik analisis data merupakan cara mengolah data yang diperoleh dari lapangan. Hasil analisis data ini merupakan jawaban atas pertanyaan masalah. Teknik analisis harus disesuaikan dengan jenis penelitian. Data yang diperoleh di analisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan cara menggambarkan dan menjelaskan permasalahan secara terperinci.

Ada tiga model analisis data yang selama ini digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu metode perbandingan tetap, metode analisis data. Menurut Spradley dan metode analisis data menurut Miles dan Huberman terdapat empat jalur analisis data kualitatif, yaitu mencakup: 1. Pengumpulan Data, 2. Reduksi Data, 3. Penyajian Data, 4. Pengambilan dan Penarikan Kesimpulan. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, yaitu proses pemilihan, permusatan, perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan.¹⁴ Reduksi data dalam penelitian ini dimaksudkan dengan merangkum data, memilih hal-hal pokok, disusun lebih sistematis, sehingga data dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Selanjutnya membuat abstraksi, abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Langkah ini dimaksudkan agar data yang diperoleh dan dikumpulkan lebih mudah untuk dikendalikan.

b. Penyajian Data

Merupakan hasil dari reduksi data, disajikan dalam laporan secara sistematis yang mudah dibaca atau dipahami baik secara keseluruhan maupun bagian-bagiannya dalam konteks sebagai pernyataan. Penyajian data ini dapat dilakukan dengan bentuk table, grafik, phie card, pictogram, dan sejenisnya. Sajian data ini merupakan sekumpulan informan yang tersusun dan member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat sajian data peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan yang memungkinkan untuk menganalisis dan mengambil tindakan lain berdasarkan pemahaman.

c. Pengambilan dan Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan yang diverifikasi adalah berupa suatu pengulangan sebagai pemikiran kedua yang timbul melintas pada peneliti waktu menulis. Temuan yang baru yang sebelumnya belum pernah ada dan berupa deskripsi atau gambaran suatu

¹⁴Sugiono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2012) h.92

objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dari keseluruhan data yang telah diperoleh dan dikumpulkan, seleksi mana yang akan ditampilkan, setelah itu baru dilakukan interpretasi data. Interpretasi data berusaha mencari makna dan implikasi yang lebih luas tentang hasil penelitian.

Interpretasi data dilakukan dengan mencoba mencari pengertian yang lebih luas tentang hasil-hasil yang di dapatnya dengan membandingkan hasil analisisnya dengan kesimpulan peneliti lain dan dengan menghubungkan kembali interpretasinya dengan teori. Berdasarkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis data secara kualitatif. Analisa data secara kualitatif digunakan untuk menjaring data tentang kontribusi masyarakat dalam proses pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan potensi pariwisata.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Beberapa hasil penelitian terdahulu dan pernyataan pengambil kebijakan (*policy maker*) yang dianggap relevan dengan penelitian ini khususnya tentang pengembangan pariwisata pedesaan, pariwisata kerakyatan, dan ekowisata antara lain. Adapun karya ilmiah dengan tema Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Pariwisata ada beberapa penulis temuan, diantaranya:

Emmita Devi Hari Putri (2016) tentang Pengembangan Desa Wisata Sidoakur dalam upaya Pemberdayaan Masyarakat Sidokarto Godean, Sleman. Dari penelitian ini potensi yang dimiliki Desa Wisata Sidoakur sebagai Desa Wisata berupa keistimewaan seni dan budaya yaitu seni karawitan, gejoglesung, klotekan, sholawat, macapat, hadroh, serta

panembarama. Usaha yang dilakukan pemerintah Kabupaten Sleman dalam pengembangan Desa Wisata Sidoakur adalah Pemerintah Sleman memberikan bantuan dana melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM) Mandiri Pariwisata. Pemberdayaan yang terlihat adalah dengan pengelolaan lingkungan dan kebudayaan dilakukan warga dengan cara penghijauan (Sistem Penyimpanan Air Hujan) SPAH, serta pertanian dan perikanan yang dikelola oleh seluruh lapisan masyarakat dengan berbagai usia.¹⁵

Hary Hermawan (2016) tentang dampak pengembangan desa wisata terhadap ekonomi masyarakat lokal di Desa Nglanggeran, Kecamatan Pathuk, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.¹⁶ Dari penelitian diketahui bahwa aktifitas pengembangan Desa Wisata Nglanggeran dinilai cukup baik, indikatornya utama adalah rata-rata kenaikan kunjungan wisatawan yang cukup besar dari tahun ke tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan desa wisata membawa dampak yang positif bagi perkembangan ekonomi masyarakat lokal di Desa Nglanggeran, diantaranya : penghasilan masyarakat meningkat; meningkatkan peluang kerja dan berusaha; meningkatkan kepemilikan dan kontrol masyarakat lokal; meningkatkan pendapatan pemerintah melalui retribusi wisata.

Nur Rika Puspita Sari (2012) Penelitian ini mengkaji tentang Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan objek wisata oleh kelompok sadar wisata dewabejo di desa bejiharjo, Kecamatan karangmojo, Kabupaten Gunungkidul¹⁷. Hasil penelitian menunjukkan

¹⁵Emmita Devi Hari Putri, Pengembangan Desa Wisata Sidoakur dalam upaya Pemberdayaan Masyarakat Sidoakarto Godea Sleman, Jurnal Media Wisata Vol 14 No 2 (Yogyakarta: 2016), h.105

¹⁶Hary Hermawan, dampak pengembangan desa wisata terhadap ekonomi masyarakat lokal di Desa Nglanggeran, Kecamatan Pathuk, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp>(Yogyakarta: 2016), h.511

¹⁷Nur Rika Puspita Sari, Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan objek wisata oleh kelompok sadar wisata dewabejo di desa bejiharjo, Kecamatan karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, eprints. Uny.ac.id (Yogyakarta: 2012) h.07

bahwa: 1) Program yang dilakukan Kelompok Sadar Wisata Dewabejo dalam mengembangkan obyek wisata sebagai usaha memberdayakan masyarakat, diantaranya pelatihan manajemen organisasi, pelatihan Standart Operating Procedure, pelatihan kesehatan dan keselamatan kerja, pelatihan bahasa Inggris, bahasa Indonesia, pelatihan kependidikan, pelatihan pengenalan batu karst, dan pelatihan tata ruang yang baik. 2) Kontribusi Kelompok Sadar Wisata Dewabejo dalam mengembangkan obyek wisata sebagai upaya pemberdayaan masyarakat, meliputi pemikiran, penyediaan fasilitas akomodasi, dan memberikan inisiatif sumbangsih dalam menciptakan iklim yang kondusif bagi pariwisata disana, 3) Bentuk pemberdayaan dan perubahan yang ada di masyarakat dengan adanya Kelompok Sadar Wisata Dewabejo meliputi filosofi hidup, sikap, pendidikan, keterampilan, aturan bermasyarakat, adat, dan penampilan, 4) Kendala yang dihadapi dalam kegiatan Kelompok Sadar Wisata Dewabejo, kecemburuan sosial diantara masyarakat, kurangnya kesadaran masyarakat terhadap perubahan yang ada di lingkungan mereka, dan kurangnya perhatian dari pihak dinas terkait. Adapun faktor pendukung yang ada meliputi, semangat dan motivasi dari semua pengurus maupun anggota, sikap kekeluargaan yang ada, sikap gotong royong yang masih kental, dan pengurus yang kreatif dan mampu mengayomi anak buahnya.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika Penelitian dalam Skripsi ini adalah

1. Bagian Awal Skripsi Berisi : Halaman Judul, Halaman Persetujuan Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Halaman Deklarasi, Halaman Abstrak, Halaman Kata Pengantar, Halaman Daftar Isi, Daftar Tabel, dan Daftar Lampiran.

2. Bagian Isi antara lain :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, Tinjauan Pustaka dan Sistematika Penulisan

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang Landasan teori, yaitu bab yang menguraikan tentang kajian pustaka, baik dari buku-buku ilmiah, maupun sumber-sumber lain yang mendukung penelitian ini.

BAB III : PENYAJIAN DATA PENELITIAN

Bab ini berisi tentang penyajian data penelitian. Yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, kontribusi objek wisata , Bentuk Pemberdayaan dan Perubahan yang ada di Masyarakat.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini menguraikan tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan dari data yang diperoleh.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi Simpulan dan Saran

3. Bagian akhir dari Skripsi ini berisi Daftar Pustaka, Riwayat Hidup Penulis dan Lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan secara bahasa memiliki arti proses atau cara, perbuatan atau membuat berdaya. Atau Pemberdayaan yaitu kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak yang berupa akal, ikhtiar atau upaya (Depdiknas, 2003). Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama (Koentjaraningrat, 2009). Dalam beberapa kajian mengenai pembangunan komunitas, pemberdayaan masyarakat sering dimaknai sebagai upaya untuk memberikan kekuasaan agar suara mereka didengar guna memberikan kontribusi kepada perencanaan dan keputusan yang mempengaruhi komunitasnya (Foy, 1994). Pemberdayaan adalah proses transisi dari keadaan ketidakberdayaan ke keadaan kontrol relatif atas kehidupan seseorang, takdir, dan lingkungan (sadan,1997).

Menurut Mubarak (2010) pemberdayaan masyarakat ialah sebagai upaya untuk memulihkan atau meningkatkan kemampuan suatu komunitas untuk mampu berbuat sesuai dengan harkat dan martabat mereka dalam melaksanakan hak-hak dan tanggung jawabnya selaku anggota masyarakat.

Menurut definisi nya pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk memberikan daya (empowerment) atau penguatan (strengthening) kepada masyarakat (Mas' oed,1990)¹⁸. Keberdayaan masyarakat oleh Sumodiningrat (1997) diartikan sebagai kemampuan

¹⁸ Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik, (Bandung : Alfabeta, 2015) h. 26

individu yang bersenyawa dengan masyarakat dalam membangun pemberdayaan masyarakat yang bersangkutan. Karena itu, (Pranarka, 1996) pemberdayaan dapat disamakan dengan perolehan kekuatan dan akses terhadap sumberdaya untuk mencari nafkah.

Istilah pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok, dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan-keinginannya, termasuk aksesibilitasnya terhadap sumberdaya yang terkait dengan pekerjaannya, aktivitas sosialnya, dll.

Sejalan dengan itu, pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya peningkatan kemampuan masyarakat (miskin, marginal, terpinggirkan) untuk menyampaikan pendapat dan atau kebutuhannya, pilihan-pilihannya, berpartisipasi, bernegosiasi, mempengaruhi, dan mengelola kelembagaan masyarakatnya secara bertanggung-gugat (accountable) demi perbaikan kehidupannya.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan Pemberdayaan masyarakat yaitu suatu proses pembangunan yang mana masyarakat memiliki inisiatif untuk memulai proses aktivitas sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi pada diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya dapat terjadi jika masyarakat tersebut ikut serta dalam berpartisipasi.

2. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat memiliki konsep-konsep sebagai berikut:

- a. Perbaikan Modal finansial, berupa perencanaan ekonomi- makro dan pengelolaan fiscal.
- b. Perbaikan modal fisik, berupa prasarana, bangunan, mesin, dan juga pelabuhan.

- c. Perbaikan modal SDM, berupa perbaikan kesehatan dan pendidikan yang relevan dengan pasar-kerja.
- d. Pengembangan modal-sosial, yang menyangkut : ketrampilan dan kemampuan masyarakat, kelembagaan, kemitraan, dan norma hubungan sosial yang lain.
- e. Pengelolaan sumberdaya alam, baik yang bersifat komersial maupun non- komersial bagi perbaikan kehidupan manusia termasuk air bersih, energi, serat, pengelolaan limbah, stabilitas iklim, dan keberagaman layanan penunjangnya.

3. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Mardikanto (2014:202), terdapat enam tujuan pemberdayaan masyarakat, yaitu:

- a. Perbaikan kelembagaan (better institution). Dengan perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha.
- b. Perbaikan usaha (better business). Perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibisnilitas, kegiatan dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.
- c. Perbaikan pendapatan (better income). Dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakatnya.
- d. Perbaikan lingkungan (better environment). Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.
- e. Perbaikan kehidupan (better living). Tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.

- f. Perbaiki masyarakat (better community). Kehidupan yang lebih baik, yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula

Pemberdayaan Masyarakat diarahkan guna meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar. Upaya peningkatan kemampuan untuk menghasilkan nilai tambah paling tidak harus ada perbaikan akses terhadap empat hal yaitu, akses terhadap sumber daya, akses terhadap teknologi, akses terhadap pasar dan akses terhadap permintaan.

Ekonomi masyarakat adalah segala kegiatan ekonomi dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (*basic need*) yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan satu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan mereka dan dapat berpotensi dalam proses pembangunan nasional.¹⁹

Pemberdayaan merupakan implikasi dari strategi pembangunan yang berbasis pada masyarakat (People Centered Development). Terkait dengan hal ini, pembangunan, apapun pengertian yang diberikan terhadapnya, selalu merujuk pada upaya perbaikan, terutama perbaikan pada mutu-hidup manusia, baik secara fisik, mental, ekonomi maupun sosial-budaya nya²⁰.

¹⁹Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi* (Yogyakarta: Adiyana Press, 2000) h.1-2

²⁰Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung : Alfabeta, 2015) h.109

4. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Terdapat empat prinsip yang sering digunakan untuk suksesnya program pemberdayaan, yaitu prinsip kesetaraan, partisipasi, keswadayaan atau kemandirian, dan berkelanjutan (Najiati dkk, 2005:54). Adapun penjelasan terhadap prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat tersebut adalah sebagai berikut:

a. Prinsip Kesetaraan

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Dinamika yang dibangun adalah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Masing-masing saling mengakui kelebihan dan kekurangan, sehingga terjadi proses saling belajar.

b. Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat. Namun, untuk sampai pada tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.

c. Keswadayaan atau kemandirian

Prinsip keswadayaan adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan (the have not), melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit (the have little). Mereka

memiliki kemampuan untuk menabung, pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemauan, serta memiliki norma-norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi. Semua itu harus digali dan dijadikan modal dasar bagi proses pemberdayaan. Bantuan dari orang lain yang bersifat materiil harus dipandang sebagai penunjang, sehingga pemberian bantuan tidak justru melemahkan tingkat keswadayaannya.

d. Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri. Tapi secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan makin berkurang, bahkan akhirnya dihapus, karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatannya sendiri.

Pemberdayaan ditujukan agar masyarakat mampu meningkatkan kualitas kehidupannya untuk berdaya, memiliki daya saing dan mandiri²¹. Dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat, terdapat prinsip-prinsip pemberdayaan. Prinsip-prinsip pemberdayaan antara lain :

- a. Pemberdayaan dilakukan dengan cara demokratis dan menghindari unsur paksaan.
- b. Pemberdayaan berarti menumbuhkan kembali nilai, budaya, dan kearifan lokal yang memiliki nilai luhur dalam masyarakat.
- c. Kegiatan pemberdayaan didasarkan pada kebutuhan, masalah dan potensi masyarakat.

²¹ Haryono suyono, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung : Alfabeta, 2014) h. 58

- d. Pemberdayaan masyarakat merupakan proses yang memerlukan waktu, sehingga dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan.
- e. Pemberdayaan tidak bisa dilakukan dari salah satu aspek saja, tetapi perlu dilakukan secara holistik terhadap semua aspek kehidupan yang ada didalam masyarakat.
- f. Pemberdayaan perlu dilakukan terhadap kaum perempuan terutama remaja dan ibu-ibu muda sebagai potensi besar dalam mendongkrak kualitas kehidupan keluarga dan pengentasan kemiskinan.
- g. Pemberdayaan dilakukan agar masyarakat memiliki kebiasaan untuk terus belajar.
- h. Pemberdayaan perlu memperhatikan adanya keragaman budaya. Oleh karena itu diperlukan berbagai metode dan pendekatan pemberdayaan yang sesuai dengan kondisi di lapangan.
- i. Pemberdayaan diarahkan untuk menggerakkan partisipasi aktif individu dan masyarakat seluas-luasnya.
- j. Masyarakat sasaran pemberdayaan perlu ditumbuhkan jiwa kewirausahaan sebagai bekal menuju kemandirian.
- k. Agen pemberdayaan atau petugas yang melaksanakan pemberdayaan perlu memiliki kemampuan (Kompetensi) yang cukup, dinamis, fleksibel dalam bertindak, serta dapat mengikuti perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat.agen pemberdayaan lebih berperan sebagai fasilitator.
- l. Pemberdayaan perlu melibatkan berbagai pihak yang ada dan terkait dalam masyarakat, mulai dari pemerintah, tokoh, guru, kader, ulama, pengusaha, LSM, relawan, dan anggota masyarakat lainnya. Semua pihak tersebut dilibatkan sesuai peran, potensi dan kemampuannya.

5. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Terdapat tiga strategi utama pemberdayaan masyarakat dalam praktik perubahan sosial, yaitu tradisional, direct action (aksi langsung), dan transformasi yang dijelaskan sebagai berikut (Hikmat, 2006):

- a. Strategi tradisional. Strategi ini menyarankan agar masyarakat mengetahui dan memilih kepentingan terbaik secara bebas dalam berbagai keadaan. Dengan kata lain semua pihak bebas menentukan kepentingan bagi kehidupan mereka sendiri dan tidak ada pihak lain yang mengganggu kebebasan setiap pihak.
- b. Strategi direct-action. Strategi ini membutuhkan dominasi kepentingan yang dihormati oleh semua pihak yang terlibat, dipandang dari sudut perubahan yang mungkin terjadi. Pada strategi ini, ada pihak yang sangat berpengaruh dalam membuat keputusan.
- c. Strategi transformatif. Strategi ini menunjukkan bahwa pendidikan massa dalam jangka panjang dibutuhkan sebelum pengidentifikasian kepentingan diri sendiri.

6. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat memiliki tujuh tahapan atau langkah yang dilakukan, yaitu sebagai berikut (Soekanto, 1987:63):

- a. Tahap Persiapan. Pada tahapan ini ada dua tahapan yang harus dikerjakan, yaitu: pertama, penyimpanan petugas, yaitu tenaga pemberdayaan masyarakat yang bisa dilakukan oleh community woker, dan kedua penyiapan lapangan yang pada dasarnya diusahakan dilakukan secara non-direktif.

- b. Tahapan pengkajian (assessment). Pada tahapan ini yaitu proses pengkajian dapat dilakukan secara individual melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat. Dalam hal ini petugas harus berusaha mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan (feel needs) dan juga sumber daya yang dimiliki klien.
- c. Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan. Pada tahapan ini petugas sebagai agen perubahan (exchange agent) secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam konteks ini masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan.
- d. Tahap pemformalisasi rencana aksi. Pada tahapan ini agen perubahan membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang mereka akan lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Di samping itu juga petugas membantu untuk memformalisasikan gagasan mereka ke dalam bentuk tertulis, terutama bila ada kaitannya dengan pembuatan proposal kepada penyandang dana.
- e. Tahap pelaksanaan (implementasi) program atau kegiatan. Dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat peran masyarakat sebagai kader diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan. Kerja sama antar petugas dan masyarakat merupakan hal penting dalam tahapan ini karena terkadang sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik melenceng saat di lapangan.
- f. Tahap evaluasi. Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga. Dengan keterlibatan warga tersebut diharapkan dalam jangka waktu pendek biasanya membentuk suatu sistem komunitas untuk pengawasan secara internal dan untuk jangka panjang dapat membangun

komunikasi masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

- g. Tahap terminasi. Tahap terminasi merupakan tahapan pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Dalam tahap ini diharapkan proyek harus segera berhenti.

7. Teori Mobilisasi Sumber Daya

Jasper menyatakan gerakan sosial terdiri dari individu-individu dan interaksi diantara anggota suatu masyarakat. Pendekatan pilihan rasional (*rational choice*) menyadari akan hal ini, tetapi versi mereka memperhatikan individu sebagai yang abstrak untuk menjadi realistis. Pragmatisme, feminisme, dan yang terkait dengan berbagai tradisi yang mendorong lahirnya studi tentang aksi-aksi individu (*individual action*) dan aksi kolektif (*collective action*) sejak tahun 1960, yakni penelitian tentang perlawanan (*social resistance*), gerakan sosial (*social movement*) dan tindakan kolektif (*collective behavior*) berkembang dibawah inspirasi dari teori-teori besar tersebut.

Dua dari mereka diantaranya dipengaruhi oleh pandangan marxisme, terutama sosiologi makro versi Amerika yang menekankan teori mobilisasi sumber daya (*resource mobilization theory*) dan interaksi dengan negara. Rusmanto (2013) menyimpulkan bahwa untuk mengetahui keinginan seseorang akan sangat terkait dengan tujuan diakhir orang tersebut.²² Dalam hal ini, maka tujuan adalah pusat pendekatan yang strategis sebagai taktik, meskipun dalam pemahaman umum, telah keliru memahami bahwa strategi merupakan instrumen tujuan yang bersifat sementara mencerminkan budaya dan emosi.

Pada konteks pemberdayaan masyarakat maka teori mobilisasi menjadilah satu dasar yang kuat, karena untuk menjadi seorang atau kelompok masyarakat yang berdaya atau memiliki *power* selain uang,

²²Rusmanto, Joni. *Gerakan Sosial Sejarah perkembangan Teori kekuatan dan kelemahannya*. (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2013) h. 11

knowledge maka *people* juga mempunyai peranan yang penting. Kumpulan orang akan memberikan kekuatan, kekuatan itu akan memberikan power pada orang atau masyarakat itu.

8. Teori Ekonomi Islam

a. Pengertian Teori Ekonomi Islam

Ilmu yang mempelajari bagaimana setiap rumah tangga atau masyarakat mengelola sumber daya yang mereka miliki, untuk memenuhi kebutuhan mereka disebut ilmu ekonomi. Definisi yang lebih populer dan sering digunakan untuk merangkai ilmu ekonomi tersebut adalah salah satu cabang ilmu sosial yang khusus mempelajari tingkah laku manusia atau segolongan masyarakat dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan yang relatif tidak terbatas, dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas adanya.²³

Ilmu Ekonomi syariah adalah ilmu yang mempelajari aktivitas atau perilaku manusia secara aktual dan empirikal, baik dalam produksi, distribusi, maupun konsumsi berdasarkan syariat Islam yang bersumber Al-Quran dan As-Sunnah serta Ijma para ulama dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁴

b. Tujuan Teori Ekonomi Islam

Tujuan ekonomi islam adalah mashlahah (kemaslahatan) bagi umat manusia. Yaitu dengan mengusahakan segala aktifitas demi tercapainya hal-hal yang berakibat pada adanya kemaslahatan bagi manusia, atau dengan mengusahakan aktifitas yang secara langsung dapat merealisasikan

²³ Deliarnov, *Perkembangan pemikiran ekonomi*, Ed.3, (Jakarta :PT Raja Grafindo persada, 2012) h.3

²⁴ Abdul Mannan, *Hukum Ekonomi Syariah dalam perspektif kewenangan Peradilan Agama* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), h. 29

kemaslahatan itu sendiri.²⁵ Aktivitas lainnya demi menggapai kemaslahatan adalah dengan menghindarkan diri dari segala hal yang membawa mafsadah (Kerusakan) bagi manusia.

c. Prinsip-prinsip Ekonomi Islam

Prinsip-prinsip dasar ekonomi islam merupakan implikasi dari nilai filosofis ekonomi islam yang dijadikan sebagai konstruksi sosial dan perilaku ekonomi²⁶. Adapun prinsip-prinsip ekonomi islam terdiri dari:

1. Tauhid
2. Akhlak
3. Keseimbangan
4. Kebebasan Individu
5. Keadilan

d. Karakteristik Ekonomi Islam

Ada beberapa karakteristik dalam ekonomi islam, yang menjadi core ajaran ekonomi islam itu sendiri. Adapun karakteristik tersebut adalah:

1. Rabbaniyah Mashdar (bersumber dari Tuhan)
2. Rabbaniyah al-Hadf (bertujuan untuk Tuhan)
3. Al-Raqabah al-Mazdujah (kontrol di dalam dan di luar)
4. Al-Jam'u bayna al-Tsabat wa al-Murunah (Penggabungan antara yang tetap dan yang lunak)
5. Al-Tawazun bayna al-Mashlahah al-fard wa al-Jama'ah (keseimbangan antara kemaslahatan individu dan masyarakat)
6. Al-Tawazun bayna al-madiyah wa al-rukhiyah (Keseimbangan antara materi dan spiritual)
7. Al-Waqi'iyah (Realistis)

²⁵ Ika Yunia Fauzia, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-syariah*, (Jakarta : Prenadamedia, 2014) h.12

²⁶ Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan aplikasinya dalam ektivitas ekonomi*, (Depok : PT Raja Grafindo Persada), h.16

8. Al-Alamiyyah (Universal)

B. Pengembangan Pariwisata

1. Pengertian Pariwisata

Pariwisata berasal dari bahasa sansekerta, Pari=sempurna, lengkap, tertinggi, Wisata= perjalanan, sehingga pariwisata berarti perjalanan yang lengkap dan sempurna. Pemahaman awal tentang pariwisata dimulai dari pematapan akan terminologi dari kata wisata, pariwisata, dan kepariwisataan (koeswara : 2008). Wisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang, yang dilakukan secara sukarela dengan tujuan berlibur, atau tujuan lain selain mencari nafkah, bersifat sementara, mengunjungi tempat tertentu untuk keperluan pribadinya (kelurga, belanja, kesehatan, atau tempat hiburan dan tempat untuk bersantai lainnya)²⁷.

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah daerah²⁸. Sedangkan kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha.

2. Konsep Pariwisata

Konsep pariwisata dalam masyarakat mencakup empat unsur, yaitu:²⁹

²⁷ Muchamad Zaenuri, *Tata Kelola Pariwisata-Bencana berbasis collaborative governance, konsep, analisis, dan permoodelan* (Yogyakarta : Explore, 2018) h. 73

²⁸ Igusti bagus arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016) h. 6

²⁹ Hudman dan Hawkins. hlm. 89.

1. Unsur dinamis, yaitu fenomena pariwisata yang mencakup: konsep dasar, prinsip, faktor yang mempengaruhi perjalanan.
 2. Unsur pelayanan, yaitu sistem pariwisata yang mencakup komponen permintaan, persediaan dan komponen penghubung.
 3. Unsur fungsional, yaitu manajemen pariwisata dan latihan.
 4. Unsur akibat, yaitu dampak pariwisata terhadap ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan.
3. Industri Pariwisata

Industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam menghasilkan barang dan atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata³⁰. Kegiatan pariwisata sebagai sebuah industri yang melibatkan berbagai komponen, yakni pelaku wisata antara lain, usaha sarana wisata dan usaha jasa wisata. Dalam konteks ini ada produsen dan konsumen, dimana pihak produsennya adalah yang menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh wisatawan. Keterhubungan berbagai komponen ini merupakan sebuah sinergitas atau sistem yang saling terhubung dan saling membutuhkan sehingga menyerupai rantai kegiatan. Itulah industri pariwisata.

Sebagai contoh, biro perjalanan wisata dapat ditemukan pada daerah asal wisatawan, penerbangan dapat ditemukan baik di daerah asal maupun pada tempat transit serta akomodasi dapat ditemukan pada daerah tujuan wisata. Pariwisata merupakan kegiatan yang dapat dipahami dari banyak pendekatan.

³⁰ UU No. 10 tahun 2009 Tentang Pariwisata.

Dalam Undang-undang RI nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata dijelaskan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Adapun yang dimaksud dengan pariwisata sendiri adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah.³¹

Wisata adalah kegiatan yang tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia. Setiap orang akan membutuhkan kegiatan berwisata dan pariwisata baik yang dilakukan di dalam daerah maupun di luar daerah tempat tinggalnya. Wisatawan dalam melakukan perjalanan dengan berbagai tujuan antara lain bersenang-senang, tujuan bisnis dan profesional dan tujuan lain-lain sehingga wisatawan dibedakan menjadi wisatawan vakansi dan wisatawan bisnis dengan cara tersendiri.

Dalam industri pariwisata ini yang terkait dengan konsep pembangunan berkelanjutan atau ekonomi hijau dikenal berbagai gerakan yang mengarah pada keberpihakan pada lingkungan atau gerakan pro lingkungan. Pariwisata sebagai industri dalam implementasi pembangunan berkelanjutan dikembangkan agar pelaku pariwisata benar-benar memerhatikan lingkungan agar tetap lestari, hijau, memancarkan keindahan, menebar kesegaran dan kesehatan sehingga dapat dinikmati oleh wisatawan³².

³¹ Ismayanti, *Pengantar Pariwisata*, (Jakarta: Gramedia, 2010), h. 3

³² Igusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016) h. 145

4. Manajemen Wisata

Manajemen yang baik dan efektif memerlukan penguasaan atas orang-orang yang dikelola. Dalam kegiatan wisata terdiri atas beberapa komponen utama yaitu wisatawan, elemen geografi dan industri pariwisata. Pengertian dari masing-masing komponen di atas adalah sebagai berikut:

- a. Wisatawan adalah aktor dalam kegiatan wisata dengan melakukan perjalanan wisata akan menjadi sebuah pengalaman manusia untuk menikmati, mengantisipasi dan mengingatkan dalam masa-masa kehidupan.
- b. Pergerakan wisatawan berlangsung pada tiga area geografi yaitu daerah asal wisatawan, tempat ketika dia melakukan aktivitas keseharian, seperti bekerja, belajar, tidur dan kebutuhan dasar lain. Rutinitas ini mendorong seseorang untuk melakukan wisata dari daerah asal, seseorang dapat mencari informasi tentang obyek dan daya tarik wisata yang diminati, membuat pemesanan kemudian menuju ke tempat tujuan wisata. Daerah tujuan wisata ini sering disebut dengan ujung tombak pariwisata. Di daerah tujuan wisata, dampak pariwisata sangat dirasakan sehingga sangat dibutuhkan perencanaan dan manajemen yang tepat.

5. Unsur-unsur Manajemen Wisata

Unsur adalah kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan berkaitan satu sama lainnya. Salusu menyebutkan manajemen memiliki unsur-unsur yang saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan yaitu 6 M meliputi:³³

- a. *Man* (Manusia)

³³Salusu, J. 1996. *Pengambilan Keputusan Strategik*. (Jakarta: Grasindo, 1996), h.

Manusia merupakan unsur pendukung yang paling penting untuk pencapaian sebuah tujuan yang telah ditentukan sehingga berhasil atau gagalnya suatu manajemen tergantung pada kemampuan untuk mendorong dan menggerakkan orang-orang ke arah tujuan yang hendak dicapai.

b. *Money* (uang)

Segala aktivitas dalam sebuah lembaga tentu membutuhkan uang untuk operasional kegiatan.

c. *Material*

Dalam proses kegiatan, manusia membutuhkan bahan-bahan materi, karena materi merupakan unsur pendukung manajemen dalam rangka pencapaian tujuan.

d. *Machine* (mesin)

Peranan mesin sangat dibutuhkan agar proses produksi dan pekerjaan bisa berjalan efektif dan efisien.

e. *Method* (metode)

Untuk pelaksanaan pekerjaan perusahaan perlu membuat alternatif cara (metode) agar produk bisa berdaya guna dan berhasil guna dan sesuai dengan perkembangan yang menawarkan berbagai metode baru untuk lebih cepat dan baik dalam menghasilkan barang dan jasa.

f. *Market* (pemasaran)

Bagi kegiatan yang bergerak dibidang wisata, pasar sangat penting sebagai pencapaian tujuan akhir. Pasar yang menghendaki seorang manajer untuk mempunyai orientasi. Penjelasan tentang 6M kaitannya dengan fungsi manajemen. Menurut Leiper pengelolaan manajemen merujuk kepada seperangkat peranan atau fungsi manajemen yaitu *planning, directing, organizing* dan *controlling*

C. Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam

Ditengah-tengah pengaruh utamaan paham materialisme dan hedonisme yang terjadi saat ini, pemberdayaan masyarakat semata-mataditunjukkan kepada pencapaian-pencapaian yang bersifat materialis (kasatmata), seperti halnya kekayaan, penguasaan teknologi tinggi, sarana prasarana umum yang berkualitas, dll.

Sebagai agama yang memiliki karakteristik *wasathiyah* (seimbang), maka pemberdayaan tidak hanya berfokus pada target-target pencapaian secara material belaka, tetapi juga mencakup targetan-targetan immaterial (tak kasat mata) seperti halnya ketauhidan (Akidah), Ibadah, dan Akhlaq (kepribadian)

Sedikit berkaca pada sejarah awal turun dan berkembangnya Islam di jazirah Arab yang saat itu identik dengan masa kejahiliah. Islam hadir sebagai sebuah ajaran yang membawa pada perbaikan yang sifatnya menyeluruh dan fundamental, hingga akhirnya terbentuk sebuah tatanan masyarakat yang adil dan sejahtera yang dikenal sebagai tatanan masyarakat madani (*civil society*). Sebuah tatanan masyarakat yang mustahil bisa terwujud tanpa adanya landasan konsep yang jelas, menyeluruh, seimbang dengan penguatan pada tata aturan yang kokoh sekaligus fleksibel, mudah diamalkan, dan memanusiakan manusia.

Pada era kejahiliah yang saat itu berkembang, pada hakikatnya kejahiliah tidak bisa disebut dengan kebodohan yang identik dengan keterbelakangan, kemiskinan, dan kebiadaban. Seperti halnya saat ini, kejahiliah masa lalu sebenarnya identik pada tidak "*mengerti*" dan tidak "*pahaminya*" manusia kepada kemurnian akidah.

Islam sebagai agama satu-satunya yang diridhoi Allah memandang pemberdayaan masyarakat adalah sebagai salah satu cara agar manusia

tersebut dapat terhindar dari kejahiliyahan dan dapat secara mandiri berusaha untuk mengubah nasib kehidupannya seperti yang terdapat dalam firman-Nya dalam Surat Al-Anfal ayat 53 yang berbunyi:

ذٰلِكَ بِاَنَّ اللّٰهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعْمَةً اَنْعَمَهَا اَنْعَمَهَا عَلٰٓى قَوْمٍ مِّمَّا يَكْفُرُوْنَ وَاَمَّا بِاَنَّ نَفْسَهُمْ لَمَّ
اَنَّ اللّٰهَ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ

Artinya:

(siksaan) yang demikian itu adalah karena Sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan merubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu meubah apa-apa yang ada pada diri mereka sendiri, dan Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.³⁴

Berdasarkan Ayat diatas yaitu menjelaskan bahwa Allah sekali-kali tidak akan mengubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum dengan cara menggantinya dengan siksaan. sehingga mereka sendiri mengubah nikmat yang mereka terima dengan kekafiran, seperti apa yang telah dilakukan oleh orang-orang kafir Mekah; berbagai macam makanan dilimpahkan kepada mereka, dan diutus-Nya Nabi saw kepada mereka. Kesemuanya itu mereka balas dengan kekafiran, menghambat jalan Allah dan memerangi kaum Mukminin.³⁵

D. Pariwisata dalam Perspektif Ekonomi Islam

Mengawali kajian pariwisata dan keterkaitannya dengan ekonomi syariah, diperlukan definisi operasional tentang pariwisata. Pariwisata adalah satu sistem yang mengikut sertakan berbagai pihak dalam

³⁴Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2013), Q.S. Al-Anfal:53

³⁵Jalaluddin Al-Mahali, Jalaluddin As-Suyuthi, *Tafsir Jalalain* (Jakarta: Pustaka AlKautsar, 2010), h. 110

keterpaduan kaitan fungsional yang serasi dengan kaidah-kaidah syariah.³⁶ Aktivitas pariwisata akan mendorong berlangsungnya dinamika mobilitas seluruh lapisan manusia, sebagai penduduk suatu tempat, untuk melakukan perjalanan sementara waktu secara sendiri-sendiri maupun berkelompok, menuju tempat lain di dalam negeri maupun di luar negeri. Mobilitas berwisata dapat menggunakan transportasi darat, laut, sungai maupun udara. Setiap wisatawan memiliki aksentuasi minat serta apresiasi tujuan yang berbeda.

Keragaman minat wisata tersebut tiadalain karena tujuan menikmati perubahan suasana, hiburan, keunikan, keindahan alam, seni budaya, atau terkait dengan kepentingan kesehatan, pariwisata olah raga, peningkatan politik, acara soc/sial atau keagamaan, dapat juga kegiatan wisata tersebut tergabung dengan dinas maupun rekan bisnis. Kegiatan pariwisata tersebut, baik sadar maupun tidak, telah menumbuhkan persepsi dan apresiasi silang subkultural atau silang budaya. Silang budaya sebagai konsekuensi logis kegiatan pariwisata dapat meliputi lingkungan alamiahtradisional atau pada lokasi eksekutif yang tercipta karena referensi peminat pariwisata serta maksud dan tujuannya.

Semua itu dapat terwujud apabila ada sarana dan prasarana, serta ada lembaga jasa yang didukung oleh iklim yang tertib dan lancar, sejuk dan nyaman, bersih, indah, aman dan penuh kenangan. Dengan demikian seluruh sistem menciptakan kenikmatan dari kehidupan yang bermakna dan multidimensional. Setiap pihak mempunyai aksentuasi nilai kepuasan tertentu yang bersifat psikologis, soc/sial, budaya atau ekonomi, sesuai dengan kedudukan, fungsi, peran yang bersangkutan, dalam konteks pergaulan antar manusia dan bangsa. Nilai kepuasan tersebut semakin meningkat sejalan dengan adanya implikasi dampak kemajuan ilmu dan teknologi terhadap perkembangan industry, perdagangan, transportasi, informasi dan komunikasi. Keadaan tersebut menggugah kewaspadaan terhadap kemungkinan adanya dampak negative/negatif dari pariwisata

³⁶Juhaya S. Praja. Ekonomi Syariah. Bandung: Pustaka Setia. hlm. 133

Secara garis besar, komponen definisi oprasional pariwisata meliputi hal-hal berikut ini:

1. Sistem keikutsertaan berbagai pihak dalam keterpaduan kaitan fungsional yang serasi.
2. Mendorong berlangsungnya dinamika dan mobilitas manusia.
3. Memerlukan transportasi darat, laut, sungai maupun udara.
4. Bergantung pada minat serta apresiasi tujuan dari tiap-tiap wisatawan.
5. Menimbulkan persepsi dan apresiasi silang subkultur atau silang budaya.
6. Bertujuan untuk memperoleh nilai kepuasan tertentu yang bersifat psikologi.

Jika disimpulkan esensi pariwisata terdiri atas tiga unsur utama, yaitu:

1. Manusia sebagai pelaku.
2. Ruang sebagai unsur fisik.
3. Waktu.

Berdasarkan definisi oprasional dan pernyataan-pernyataan tersebut, dari sudut pandang syariat Islam, aktivitas pariwisata diarahkan sesuai dengan prinsip-prinsip ta'arruf (saling mengenal), tabadul almanafi' (pertukaran manfaat) dan ta'awwun dan takaful (saling menolong dan saling menanggung resiko). Oleh karena itu, salah satu misi ilmukepariwisataan dalam Islam adalah menyusun secara ilmiah dan sistematis upaya-upaya untuk memaksimalkan manfaat pariwisata dan meminimalkan dampak negatifnya.

1. Konsep Wisata dalam Syariah

Kepariwisataan berbasis syariah dipahami sebagai produk-produk kepariwisataan yang menyediakan layanan keramah-tamahan yang memenuhi persyaratan syar'i (Romli, 2011). Hal ini berarti, orang yang sedang berwisata, harus mematuhi larangan-

larangan agama seperti : berasik-asik di pantai dan kolam renang (bahkan dengan pasangan yang belum syah sekalipun), dengan mengenakan pakaian yang tidak syar'i, makan-makan di hotel atau restoran dengan menu hidangan yang mengandung babi dan alkohol dan makanan lain yang halal³⁷.

Segmen pasar produk dan jasa (termasuk didalamnya kepariwisataan) berbasis syariah bukan hanya untuk kaum muslimin, namun juga non muslim. Hal ini karena konsumsi produk dan jasa berbasis syariah berefek baik, sehat, dan mengangkat gaya hidup. Namun wisatawan muslim tidak bisa diperlakukan dengan cara yang sama dengan wisatawan non-muslim. Perbedaan yang cukup mendasar terletak pada ketidakadanya berjudian, makanan mengandung babi, tidak ada minuman beralkohol, dan aktifitas-aktifitas terkait dengan pesta-pesta.

Produk- produk wisata berbasis syariah dapat mencakup kunjungan aktivitas seperti shopping, traveling, taman hiburan, kota-kota yang padat, warisan budaya islami, hutan hujan, atau ekowisata lainnya, hotel dan resort yang berbasis syariah yang tidak menawarkan minuman beralkohol, makanan yang mengandung babi, dan segala produk turunannya.

Dengan demikian, wisata berbasis syariah telah menciptakan aktivitas ekonomi hulu-hilir yang berlandaskan pada prinsip-prinsip berbasis syariah yang diyakini akan memberi sumbangan pendapatan yang signifikan, baik kepada ekonomi dan perilaku masyarakat maupun negara³⁸. Selain itu, wisata islami harus didukung dengan kesiapan website, database kepariwisataan

³⁷ Unggul Priyadi, *Pariwisata Syariah Prospek dan Perkembangannya* (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2016) h. 89

³⁸ Unggul Priyadi, *Pariwisata Syariah Prospek dan Perkembangannya* (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2016) h. 91

(Segmen, Lokasi, Atraksi, fasilitas fisik dan infrastruktur), jasa/ layanan berkualitas tinggi dan portal untuk transportasi.

2. Prinsip-prinsip pengembangan wisata berbasis Syariah

Pengembangan wisata syariah dapat dicapai melalui inisiatif sendiri dan juga melalui transformasi berbasis aneka produk wisata yang terintegrasi, melalui investasi strategis dalam infrastruktur ekonomi dan sosial yang memberi benefit kepada keseluruhan masyarakat, dan bukan hanya mereka yang terlibat. Beberapa prinsip pengembangan wisata berbasis syariah mencakup:

1. Pengembangan fasilitas wisata berbasis syariah dalam skala besar atau kecil beserta pelayanan diluar dan didalam atau dekat lokasi wisata.
2. Fasilitas dan pelayanan berbasis syariah tersebut dimiliki dan dikerjakan oleh masyarakat setempat, yang dilakukan dengan bekerja sama atau dilakukan secara individual oleh yang memiliki.
3. Pengembangan wisata berbasis syariah didasarkan pada salah satu "sifat" budaya tradisional yang lekat pada suatu lingkungan religius atau "sifat" atraksi berbasis syariah yang dekat dengan alam dimana pengembangan lingkungan sebagai pusat pelayanan berbasis syariah bagi wisatawan yang mengunjungi kedua atraksi tersebut.

Dengan demikian konsep wisata berbasis syariah didalamnya (a) menciptakan kesempatan kerja melalui pertumbuhan ekonomi inklusif, (b) mengembangkan komunitas yang hidup, seimbang, dan berdaya tahan, dan (c) menciptakan kehidupan yang lebih baik

bagi penduduk lokal dan memberi kontribusi yang lebih baik pada sektor wisata³⁹.

3. Pariwisata dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pariwisata dalam perspektif ekonomi Islam menurut masyarakat pada umumnya berupa wisata ziarah makam ulama,. Sebenarnya pariwisata syariah bukan hanya wisata ziarah melainkan pariwisata dengan trend baru pariwisata dunia yang dapat berupa wisata alam, wisata budaya, maupun wisata buatan yang keseluruhannya dibingkai dalam nilai-nilai Islam. Islam sebagai agama satu-satunya yang diridhoi Allah memandang objek wisata pantai (laut) adalah sebagai karunia dari Allah kepada hambanya, seperti yang terdapat dalam firman-Nya dalam Surat AnNahl ayat 14 yang berbunyi:

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَ نَهَاوْتَرَنِ بِالْفُلْكَامِ وَآخِرَ فِيهِمْ لِيَتَّبِعُوا وَمِنْ فَضْلِهِمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya:

Dan Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan darilautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur.⁴⁰

Berdasarkan Ayat diatas yaitu menjelaskan bahwa Allah telah membuatnya jinak sehingga dapat dinaiki dan diselami agar dapat memakan daging segar yaitu ikan serta berupa mutiara dan marjan menyaksikan (bahtera) perahu-perahu yang berlayar dapat

³⁹ Unggul Priyadi, *Pariwisata Syariah Prospek dan Perkembangannya* (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2016) h.92

⁴⁰Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2013), Q.S. An-Nahl:14

melajudiatas air artinya dapat membelah ombak melaju ke depan atau kebelakang hanya ditiup oleh satu arah angin agar kamu mencari rezeki.lafal ini diathafkan kepada lafal lita'kulu, artinya supaya kalianmencari keuntungan. karunia Allah swt. Lewat berniaga agar dapatbersyukur kepada Allah swt. Atas karunia itu⁴¹.

Produk dan jasa wisata, objek wisata dan tujuan wisata dalampariwisata syariah adalah sama dengan produk, jasa, objek dan tujuanpariwisata pada umumnya selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan etika syariah.⁴² Jadi pariwisata syariah tidak terbatas hanyapada wisata religi saja.

4. Karakteristik Pariwisata dalam Perspektif Ekonomi Islam

Menurut kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan Badan Pengurus Harian Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), pariwisata syariah mempunyai kriteria umum sebagai berikut⁴³:

- Berorientasi pada kemaslahatan umum
- Berorientasi pada pencerahan, penyegaran, dan ketenangan
- Menghindari kemusyrikan dan khurafat
- Menghindari maksiat
- Menjaga prilaku, etika dan nilai-nilai luhur kemanusiaan seperti menghindari perilaku hedonis dan asusila
- Menjaga amanah, keamanan, dan kenyamanan
- Bersifat universal dan inklusif
- Menjaga kelestarian lingkungan
- Menghormati nilai-nilai sosial dan budaya serta kearifan lokal

⁴¹Jalaluddin Al-Mahali, Jalaluddin As-Suyuthi, *Tafsir Jalalain* (Jakarta: Pustaka AlKautsar, 2010), h. 164

⁴²Kurniawan Gilang Widagdyo, *Analisis Pasar Pariwisata Halal Indonesia* (The Journal Of Tauhidinomics Universitas Sahid Jakarta), h.2

⁴³Fatwa DSN MUI

Selanjutnya rekomendasi karakteristik pedoman pariwisata syariah adalah sebagai berikut:

1. Tujuan dan manfaat pariwisata syariah, yaitu untuk meningkatkan keimanan seseorang meskipun tidak melakukan umrah dan haji. Selain menikmati keindahan alam sekitar juga dapat menambah wawasan keislaman seseorang.
2. Syarat dalam melakukan perjalanan pariwisata terdapat dua hal penting yang disyariatkan untuk muslim, pertama, seorang muslim harus mampu menampakkan keislamannya, kedua, tidak berpartisipasi dalam perkumpul maksiat dan acara yang diharamkan.
3. Hukum Pariwisata
 - Mustabahah (dianjurkan): tujuan diadakannya untuk keperluan da'wah, merenungkan tanda-tanda alam yang merefleksikan kebesaran Allah, dan untuk mengatasi nasib bangsa-bangsa terdahulu.
 - Mubah: mendapatkan hiburan, kegembiraan, dan kesenangan jiwa. Namun, tidak berpotensi membuat kerusakan.
 - Makruh: hiburan semata dan tidak memiliki tujuan syariah.
 - Haram. bertujuan maksiat, mempersempit hak-hak Allah, dan berpartisipasi dalam perayaan keagamaan lain.
4. Adab Perjalanan
 - Doa selama kegiatan yang merupakan salah satu bentuk peningkatan iman bagi wisatawan sehingga nilai-nilai Islam dapat terus berjalan.
 - Etika, kegiatan wisata memiliki tujuan untuk mencari Ridho Allah SWT.

- Pramuwisata sebagai pemimpin wisatawan dalam perjalanan.
- Pakaian yang dikenakan sesuai dengan syariat Islam

5. Aktivitas Wisatawan

- Ibadah bagi wisatawan: Shalat wajib bagi setiap muslim dan fiqh shalat dalam perjalanan serta ibadah lainnya.
- Arena bermain dan tempat hiburan: boleh selama tidak membuat lalai dan bersinggungan dengan yang haram.
- Kuliner: memperhatikan kehalalan dan kethayiban makanan yang dikonsumsi.

6. Fasilitas Wisata Syariah

- Menjamin ketersediaan makanan halal dan Tidak mengabaikan perangkat shalat
- Pelayanan yang diberikan mengikuti standar halal yang berlaku dan Penginapan sesuai perspektif Ekonomi Islam.

5. Fatwa DSN-MUI Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah

**FATWA
DEWAN SYARIAH NASIONAL
Nomor 108/DSN-MUI/X/2016
Tentang
Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), setelah

- Menimbang :
- a. bahwa saat ini sektor pariwisata berbasis syariah mulai berkembang di dunia termasuk Indonesia, sehingga memerlukan pedoman penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah;

- b. bahwa ketentuan hukum mengenai pedoman penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah belum diatur dalam fatwa DSN-MUI;
- c. bahwa atas dasar pertimbangan huruf a dan b, DSN-MUI memandang perlu menetapkan fatwa tentang pedoman penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah.

Mengingat : 1. Firman Allah SWT:

a. QS. Al-Mulk (67): 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ دَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ.

"Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan."

b. QS. Nuh (71): 19-20:

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ بِسَاطًا لِّتَسْلُكُوا مِنْهَا سُبُلًا فِجَاجًا .

"Dan Allah menjadikan bumi untukmu sebagai hamparan, supaya kamu melakukan perjalanan di bumi yang luas itu."

c. QS. Al-Rum (30): 9:

أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ كَانُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَأَثَارُوا الْأَرْضَ وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ مِمَّا عَمَرُوهَا وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ فَمَا كَانَ اللَّهُ لِيَظْلِمَهُمْ وَلَكِن كَانُوا أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ.

"Dan apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi dan memperhatikan bagaimana akibat (yang diderita) oleh orang-orang sebelum mereka?"

orang-orang itu adalah lebihkuat dari mereka (sendiri) dan telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya lebih banyak dari apa yang telah mereka makmurkan. Dan telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata. Maka Allah sekali-kali tidak berlaku zalim kepada mereka, akan tetapi merekalah yang berlaku zalim kepada diri sendiri."

d. QS. Al-Ankabut (29): 20:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ
الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَى
كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu."

e. QS. Al-Jumu'ah (62): 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ
وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ.

"Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung."

2. Hadis Nabi SAW:

a. Hadis Nabi riwayat Ahmad:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ سَافِرُوا تَصِحُّوا وَاعْزُوا تَسْتَعْنُوا.

"Dari Abi Hurairah, bahwasanya Nabi saw. bersabda: Bepergianlah kalian niscaya

kalian menjadi sehat dan berperanglah niscaya kalian akan tercukupi.”

b. Hadis riwayat al-Baihaqi:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سَافِرُوا
تَصِحُّوا وَتَغْنَمُوا

“Dari Ibnu Abbas ra. Berkata, bahwa Rasulullah saw. bersabda: Bepergianlah, kalian akan sehat dan tercukupi.”

c. Hadis riwayat Abdu al-Razzaq:

عَنْ مَعْمَرٍ عَنِ ابْنِ طَاوُوسٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ:
قَالَ عُمَرُ: سَافِرُوا تَصِحُّوا وَتُرْزَقُوا

“Dari Ma’mar, dari Thawus dari ayahnya, berkata: bahwa Umar berkata: Bepergianlah, kalian akan sehat dan akan mendapat rezeki.”

d. Hadis riwayat al-Bukhari dan Muslim:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ
رَسُولَ اللَّهِ – صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ – قَالَ: لَا
تَدْخُلُوا عَلَى هَؤُلَاءِ الْمُعَذِّبِينَ إِلَّا أَنْ تَكُونُوا
بَاكِينَ؛ فَإِنْ لَمْ تَكُونُوا بَاكِينَ فَلَا تَدْخُلُوا عَلَيْهِمْ
لَا يُصَيِّبُكُمْ مَا أَصَابَهُمْ

“Janganlah kalian masuk ke tempat satu kaum yang mendapat azab kecuali kalian dalam keadaan menangis (di tempat tersebut). Jika tidak bisa menangis, maka janganlah kamu masuk ke mereka, agar kalian tidak tertimpa musibah yang menimpa mereka (kaum Tsamud).”

3. Kaidah fikih:

أ. الْأَصْلُ فِي الْمَعَامَلَاتِ الْإِبَاحَةُ إِلَّا أَنْ يَدُلَّ دَلِيلٌ

عَلَى التَّحْرِيمِ.

“Pada dasarnya, segala bentuk muamalat diperbolehkan kecuali ada dalil yang mengharamkannya.”

ب. الْأَمْرُ إِذَا ضَاقَ اتَّسَعَ

“Apabila sempit suatu urusan, maka (urusan itu) menjadi luas.”

ت. دَرءُ الْمَفَاسِدِ مُقَدَّمٌ عَلَى جَلْبِ الْمَصَالِحِ

“Mencegah kerugian lebih didahulukan daripada mengambil maslahat.”

ث. مَا حَرَّمَ فِعْلُهُ حَرَّمَ طَلْبَهُ

“Sesuatu yang haram dikerjakan maka haram juga diminta/ dicari.”

4. Pendapat para ulama:

- a. Al-Qasimi dalam Mahasin al-Ta'wil, ketika menjelaskan kata سِيرُوا pada Q.S. Al-Naml (27): 69, berkata:

هُمْ السَّائِرُونَ الدَّاهِبُونَ فِي الدِّيَارِ لِأَجْلِ
الْوُقُوفِ عَلَى الْأَثَارِ، تَوَصُّلاً لِلْعِظَةِ بِهَا
وَالِإِعْتِبَارِ وَلِغَيْرِهَا مِنَ الْفَوَائِدِ.

“Mereka (yang diperintahkan bepergian) adalah orang-orang yang bepergian ke berbagai tempat untuk melihat peninggalan bersejarah dalam rangka mengambil pelajaran dan manfaat lain.”

- b. Ibn ‘Abidin dalam *Radd al-Muhtar*:

الْأَصْلُ... وَفِي السَّفَرِ الْإِبَاحَةُ إِلَّا بِعَارِضٍ
نَحْوِ حَجٍّ أَوْ جِهَادٍ فَيَكُونُ طَاعَةً، أَوْ نَحْوِ قَطْعِ
طَرِيقٍ فَيَكُونُ مَعْصِيَةً

“(Hukum asal) bepergian adalah mubah kecuali disebabkan kondisi lain seperti haji atau jihad, maka menjadi ibadah (ketaatan),

atau untuk tujuan merampok maka
bepergian termasuk maksiat.”

- Memperhatikan :
1. Fatwa MUI No. 287 tahun 2001 tentang Pornografi dan Pornoaksi;
 2. Fatwa MUI No. 6/MUNAS VII/MUI/10/2005 tentang Kriteria Maslahat;
 3. Fatwa MUI tentang Panti Pijat tanggal 19 Juli 1982;
 4. Pendapat peserta Rapat Pleno DSN-MUI pada hari Sabtu, tanggal 01 Oktober 2016 di Bogor;

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **FATWA TENTANG PEDOMAN PENYELENGGARAAN
PARIWISATA BERDASARKAN PRINSIP SYARIAH**

Pertama : **Ketentuan Umum**
Dalam fatwa ini yang dimaksud dengan:

1. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara;
2. Wisata Syariah adalah wisata yang sesuai dengan prinsip syariah;
3. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah;
4. Pariwisata Syariah adalah pariwisata yang sesuai dengan prinsip syariah;
5. Destinasi Wisata Syariah adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas ibadah dan umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan yang sesuai dengan prinsip syariah;
6. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata;
7. Biro Perjalanan Wisata Syariah (BPWS) adalah kegiatan usaha yang bersifat komersial yang mengatur, dan menyediakan pelayanan bagi seseorang atau

- sekelompok orang, untuk melakukan perjalanan dengan tujuan utama berwisata yang sesuai dengan prinsip syariah;
8. Pemandu Wisata adalah orang yang memandu dalam pariwisata syariah;
 9. Pengusaha Pariwisata adalah orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan usaha pariwisata;
 10. Usaha Hotel Syariah adalah penyediaan akomodasi berupa kamar-kamar di dalam suatu bangunan yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum, kegiatan hiburan dan atau fasilitas lainnya secara harian dengan tujuan memperoleh keuntungan yang dijalankan sesuai prinsip syariah;
 11. Kriteria Usaha Hotel Syariah adalah rumusan kualifikasi dan/atau klasifikasi yang mencakup aspek produk, pelayanan, dan pengelolaan;
 12. Terapis adalah pihak yang melakukan spa, sauna, dan/atau *massage*;
 13. Akad *ijarah* adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu dengan pembayaran atau upah;
 14. Akad *wakalah bil ujah* adalah akad pemberian kuasa yang disertai dengan ujah dari hotel syariah kepada BPWS untuk melakukan pemasaran.
 15. Akad *ju'alah* adalah janji atau komitmen (*iltizam*) perusahaan untuk memberikan imbalan (*reward/'iwadh/ju'l*) tertentu kepada pekerja (*'amil*) atas pencapaian hasil (*prestasi/natijah*) yang ditentukan dari suatu pekerjaan (*obyek akad ju'alah*).

Kedua : **Ketentuan Hukum**
 Penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah boleh dilakukan dengan syarat mengikuti ketentuan yang terdapat dalam fatwa ini.

Ketiga : **Prinsip Umum Penyelenggaraan Pariwisata Syariah**
 Penyelenggaraan wisata wajib:

1. Terhindar dari kemusyrikan, kemaksiatan, kemafsadatan, *tabdzir/israf*, dan kemunkaran;
2. Menciptakan kemaslahatan dan kemanfaatan baik secara material maupun spiritual.

Keempat : Ketentuan terkait Para Pihak dan Akad

1. Pihak-pihak yang Berakad
Pihak-pihak dalam penyelenggaraan Pariwisata Syariah adalah:
 - a. Wisatawan;
 - b. Biro Perjalanan Wisata Syariah (BPWS);
 - c. Pengusaha Pariwisata;
 - d. Hotel syariah;
 - e. Pemandu Wisata;
 - f. Terapis.
2. Akad antar Pihak
 - a. Akad antara Wisatawan dengan BPWS adalah akad ijarah;
 - b. Akad antara BPWS dengan Pemandu Wisata adalah akad ijarah atau *ju'alah*;
 - c. Akad antara Wisatawan dengan Pengusaha Pariwisata adalah ijarah;
 - d. Akad antara hotel syariah dengan wisatawan adalah akad ijarah;
 - e. Akad antara hotel syariah dengan BPWS untuk pemasaran adalah akad *wakalah bil ujarah*;
 - f. Akad antara Wisatawan dengan Terapis adalah akad ijarah;
 - g. Akad untuk penyelenggaraan asuransi wisata, penyimpanan dan pengelolaan serta pengembangan dana pariwisata wajib menggunakan akad-akad yang sesuai fatwa dengan DSN-MUI dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kelima : Ketentuan terkait Hotel Syariah

1. Hotel syariah tidak boleh menyediakan fasilitas akses pornografi dan tindakan asusila;
2. Hotel syariah tidak boleh menyediakan fasilitas hiburan yang mengarah pada kemusyrikan, maksiat, pornografi dan/atau tindak asusila;
3. Makanan dan minuman yang disediakan hotel syariah wajib telah mendapat sertifikat halal dari MUI;
4. Menyediakan fasilitas, peralatan dan sarana yang memadai untuk pelaksanaan ibadah, termasuk fasilitas bersuci;
5. Pengelola dan karyawan/karyawati hotel wajib

- mengenakan pakaian yang sesuai dengan syariah;
6. Hotel syariah wajib memiliki pedoman dan/atau panduan mengenai prosedur pelayanan hotel guna menjamin terselenggaranya pelayanan hotel yang sesuai dengan prinsip syariah;
 7. Hotel syariah wajib menggunakan jasa Lembaga Keuangan Syariah dalam melakukan pelayanan.

Keenam : **Ketentuan terkait Wisatawan**
Wisatawan wajib memenuhi ketentuan-ketentuan berikut:

1. Berpegang teguh pada prinsip-prinsip syariah dengan menghindarkan diri dari syirik, maksiat, munkar, dan kerusakan (*fasad*);
2. Menjaga kewajiban ibadah selama berwisata;
3. Menjaga akhlak mulia;
4. Menghindari destinasi wisata yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.

Ketujuh : 1. Destinasi wisata wajib diarahkan pada ikhtiar untuk:

- a. Mewujudkan kemaslahatan umum;
- b. Pencerahan, penyegaran dan penenangan;
- c. Memelihara amanah, keamanan dan kenyamanan;
- d. Mewujudkan kebaikan yang bersifat universal dan inklusif;
- e. Memelihara kebersihan, kelestarian alam, sanitasi, dan lingkungan;
- f. Menghormati nilai-nilai sosial-budaya dan kearifan lokal yang tidak melanggar prinsip syariah.

2. Destinasi wisata wajib memiliki:

- a. Fasilitas ibadah yang layak pakai, mudah dijangkau dan memenuhi persyaratan syariah;
- b. Makanan dan minuman halal yang terjamin kehalalannya dengan Sertifikat Halal MUI.

3. Destinasi wisata wajib terhindar dari:

- a. Kemusyrikan dan khurafat;
- b. Maksiat, zina, pornografi, pornoaksi, minuman keras, narkoba dan judi;
- c. Pertunjukan seni dan budaya serta atraksi yang bertentangan prinsip-prinsip syariah.

Kedelapan : Ketentuan Spa, Sauna dan *Massage*

Spa, sauna, dan *massage* yang dilakukan wajib memenuhi ketentuan berikut:

1. Menggunakan bahan yang halal dan tidak najis yang terjamin kehalalannya dengan Sertifikat Halal MUI;
2. Terhindar dari pornoaksi dan pornografi;
3. Terjaganya kehormatan wisatawan;
4. Terapis laki-laki hanya boleh melakukan spa, sauna, dan *massage* kepada wisatawan laki-laki; dan terapis wanita hanya boleh melakukan spa, sauna, dan *massage* kepada wisatawan wanita;
5. Tersedia sarana yang memudahkan untuk melakukan ibadah.

Kesembilan : Ketentuan terkait Biro Perjalanan Wisata Syariah

Biro Perjalanan Wisata Syariah wajib memenuhi ketentuan-ketentuan berikut:

1. Menyelenggarakan paket wisata yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah;
2. Memiliki daftar akomodasi dan destinasi wisata yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
3. Memiliki daftar penyedia makanan dan minuman halal yang memiliki Sertifikat Halal MUI.
4. Menggunakan jasa Lembaga Keuangan Syariah dalam melakukan pelayanan jasa wisata, baik bank, asuransi, lembaga pembiayaan, lembaga penjaminan, maupun dana pensiun;
5. Mengelola dana dan investasinya wajib sesuai dengan prinsip syariah;
6. Wajib memiliki panduan wisata yang dapat mencegah terjadinya tindakan syirik, khurafat, maksiat, zina, pornografi, pornoaksi, minuman keras, narkoba dan judi.

Kesepuluh : Ketentuan terkait Pemandu Wisata Syariah

Pemandu Wisata Syariah wajib memenuhi ketentuan-ketentuan berikut:

1. Memahami dan mampu melaksanakan nilai-nilai syariah dalam menjalankan tugas; terutama yang berkaitan dengan fikih pariwisata;

2. Berakhlak mulia, komunikatif, ramah, jujur dan bertanggungjawab;
3. Memiliki kompetensi kerja sesuai standar profesi yang berlaku yang dibuktikan dengan sertifikat;
4. Berpenampilan sopan dan menarik sesuai dengan nilai dan prinsip-prinsip syariah.

Kesebelas : Penutup

1. Pelaksanaan fatwa ini diatur lebih lanjut dalam Pedoman Implementasi Fatwa;
2. Apabila terjadi perselisihan di antara para pihak dalam penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah, maka penyelesaiannya dilakukan melalui lembaga penyelesaian sengketa berdasarkan syariah sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku setelah tidak tercapai kesepakatan melalui musyawarah;
3. Fatwa ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dan akan diubah serta disempurnakan sebagaimana mestinya jika di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan.

Ditetapkan di : Jakarta

Tanggal : 29 Dzulhijjah 1436 H

01 Oktober 2016 M

**DEWAN SYARI'AH NASIONAL
MAJELIS ULAMA INDONESIA**

Ketua

DR. KH. Ma'ruf Amin

Sekretaris

Dr. H. Anwar Abbas, M.M., M.Ag.

BAB III

GAMBARAN UMUM DESA TAMBAKBULUSAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan Umum Desa Tambakbulusan

Setelah runtuhnya kerajaan di Demak pada tahun 1571 M, ditambah kedatangan para penjajah Portugis di tanah Jawa pada tahun 1598 M, banyak para prajurit dan para pendekar kerajaan demak yang kabur dan lari pergi mencari kehidupan baru, banyak dari mereka pergi di daerah pesisir. Apalagi krisis yang dialami Demak setelah para tokoh perwira penting Demak gugur menyerang blambangan dan para bangsawan atau pelaku ekonom Demak saat itu pergi ke Jepara, Kudus, Tambakbulusan, Morodemak, Bonang, Wedung, Bungo adalah tempat paling banyak ditempati mantan prajurit santri Demak yang menjadi nelayan dan menjadi rakyat biasa.⁴⁴

Desa Tambakbulusan dari segi bahasa terdiri dari kata Tambak dan Balusan (Tambak) artinya Empang (Balusan) adalah sejenis rumput ilalang tumbuh di belantara pantai, yang dekat dengan laut jawa konon ceritanya para sesepuh pada jaman dahulu kala ada seorang petualang yang terdampar dipantai dan pantai tersebut berbau harum atau wangi jadi dinamakan muara Glagah Wangi. dari cerita babat tanah Jawa Tambakbulusan adalah bagian dari Kerajaan Demak yang waktu itu dikenal dengan alas glagah wangi.

Konon sunan kalijogo demak pernah akan membuat masjid agung demak di desa tersebut, tapi setelah berunding dengan para wali masjid agung demak terlalu berdekatan dengan pantai, sehingga dengan banyak alasan rencana itu urung dilaksanakan apalagi akses

⁴⁴<https://sochehsatriabangsa.wordpress.com/2017/04/17/sejarah-desa-tambakbulusan-karangtengah-demak-59561/amp/> diakses tanggal 12 maret 2020

kedesa tersebut saat itu masih banyak rawa dan tambak yang di penuhi dengan bulus atau kedot-tan sehingga para wali sering menyebut desa tersebut dengan nama bulus-an, sedangkan gelagah wangi di laut muara sungai kontrak/tuntang pada saat itu sering berbau wewangian, tapi uniknya hanya orang selain desa tersebut yang mencium aroma wangi tersebut.

Pada jaman dahulu desa Tambakbulusan ikut dalam satu wilayah dengan desa Surodadi kecamatan Sayung. Adapun dukuh Tambakgembolo, dukuh Tambaktengah dan dukuh Tambakkontrak adalah satu wilayah Desa Tambakgembolo yang kecamatannya ikut Karangtengah. Karena letak dukuh Tambakbulusan dengan desa Tambakgembolo yang hanya berbatasan dengan kali tangking. Maka tokoh-tokoh masyarakat dukuh Tambakbulusan dan desa Tambakgembolo meminta kepada petinggi / lurah desa Surodadi agar dukuh Tambakbulusan dilepas dari wilayahnya, dan akan bergabung dengan desa Tambakgembolo, dengan perundingan secara kekeluargaan dan ketentuan-ketentuan yang yang harus diterima desa Tambakgembolo seperti hasil pajak bumi dan bangunan masih dikuasai oleh desa Surodadi.

Sejak saat itulah desa Tambakgembolo ganti nama desa Tambakbulusan kemudian pada tahun 70-an antara Camat Sayung dengan Camat Karangtengah berrunding di Kawedanan Grogol membahas tapel batas desa Surodadi dan Desa Tambakbulusan. Sejak itulah disepakati bahwa batas desa Surodadi dengan desa Tambakbulusan adalah sungai sinder bandang dan juga menyerahkan sepenuhnya hasil bumi dan bangunan atau pajak kepada desa Tambakbulusan.

Secara Geografi Desa Tambakbulusan berada dalam wilayah Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak. Desa Tambakbulusan

seluas 470.047 Ha, terdiri dari empat kampung atau dusun, 13 RT dan 4 RW Yaitu:

- a. Dukuh Tambakbulusan.
- b. Dukuh Tambakgembolo.

Dukuh Tambakgembolo dari segi bahasa terdiri dari kata Tambak dan gembolo atau gembelo. Tambak artinya empang dan gembolo atau gembelo artinya berkumpul. Karena dulunya pada dukuh tersebut rumah-rumah warganya berpencar-pencar maka dari itu sesepuh di dukuh Tambakgembolo menyuruh warga untuk berkumpul (gembelo) dan disuruh untuk membangun rumah mereka agar saling berdekatan agar rasa kekeluargaan didapatkan.

- c. Dukuh Tambaktengah Dukuh Tambaktengah dari segi bahasa terdiri dari kata Tambak dan Tengah. Karena dukuh tersebut berada di tengah-tengah tambak diantara dukuh Tambakgembolo dan dukuh Tambakkontrak, sehingga dukuh tersebut dinamakan dukuh Tambaktengah.
- d. Dukuh Tambakkontrak

Pada zaman belanda tahun 1940-an kabupaten Demak jika musim hujan sering dilanda banjir, sehingga pemerintah berinisiatif membuat sungai baru yang melewati Desa Kalikondang sampai dengan aliran laut, pembuatan sungai tersebut dikontrakan kepada pemborong yang sudah siap membuat sungai tersebut dan sungai tersebut dinamakan sungai Tuntang baru atau biasa orang menyebutnya kali kontrak (sungai kontrak).

Dukuh Tambakkontrak berada ditepi sungai Tuntang baru (kali kontrak) di sekitar dukuh tersebut juga dikelilingi tambak sehingga dinamakan dukuh Tambakkontrak.

2. Letak Geografis Desa Tambakbulusan

a. Desa Tambakbulusan merupakan sebuah desa dengan luas wilayah 235,862 Ha, dengan batas wilayah:

- 1) Sebelah Utara, berbatasan dengan Desa Morodemak Kecamatan Bonang
- 2) Sebelah Selatan, berbatasan dengan Desa Surodadi Kecamatan Sayung.
- 3) Sebelah Barat, berbatasan dengan Laut Jawa.
- 4) Sebelah Timur , berbatasan dengan Desa Banjarsari Kecamatan Sayung dan Desa Wonoagung Kecamatan Karangtengah.

b. Luas wilayah 235,862 Ha dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Pemukiman : 5,868 Ha
- 2) Pertanian Sawah : 16,00 Ha
- 3) Ladang/tegalan : 0,705 Ha
- 4) Hutan Mangrove : 200 Ha
- 5) Kantor Desa : 0,144 Ha
- 6) Sekolah : 2,165 Ha
- 7) Kuburan/Makam : 0,875 Ha
- 8) Lapangan Sepak Bola : 10.069 Ha

c. Orbitasi

- 1) Jarak ke ibu kota kecamatan terdekat : 10 KM
- 2) Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan : 30 Menit
- 3) Jarak ke ibu kota kabupaten : 20 KM
- 4) Lama jarak tempuh ke ibu kota kabupaten : 1 Jam. ⁴⁵

⁴⁵ Data Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) Desa Tambakbulusan Kec. Karangtengah Demak Tahun 2017-2022

3. Kependudukan

a. Jumlah Penduduk

Berdasarkan pada data administrasi pemerintah Desa Tambakbulusan jumlah penduduk secara administrasi sebanyak 2.524 jiwa, dengan rincian penduduk laki - laki sebanyak 1.277 jiwa dan perempuan sebanyak 1.247 jiwa dengan total jumlah kepala keluarga sebanyak 798 KK⁴⁶.

Dari keterangan diatas terlihat bahwa jumlah penduduk di desa Tambakbulusan berjumlah 2.524 jiwa. Jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan hampir setara meskipun lebih banyak penduduk yang berjenis kelamin laki-laki dibandingkan dengan penduduk yang berjenis kelamin perempuan. Serta semua warga Desa Tambakbulusan menganut agama Islam.

Tabel 1 Jumlah Penduduk

No	Penduduk	. Jumlah
1.	Laki-laki	1.277
2.	Perempuan	1.247

Sumber: Kantor Desa Tambakbulusan

Tabel 2 Jumlah Penduduk berdasarkan kelompok usia

Kelompok Usia	Jumlah
0 – 5 tahun	168
6 – 15 tahun	502
16 – 60 tahun	1.665
60 tahun ke atas	189
Total	2.524

⁴⁶ Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak

b. Kondisi Ekonomi Desa Tambakbulusan

Profesi atau mata pencaharian dapat dikatakan sebagai sebuah aktifitas manusia untuk memperoleh taraf hidup yang layak, dimana antara satu daerah dengan daerah yang lainnya selalu berbeda yang bedanya menyesuaikan dengan taraf kemampuan penduduk dan keadaan demografinya.

Mata pencaharian sebagian besar warga Desa Tambakbulusan adalah petani dan buruh. Mereka mengelola lahan pertanian yang masih mendominasi area wilayah mereka, selain itu juga memanfaatkan lahan untuk budidaya ikan seperti bandeng dan udang. Kehidupan warga Desa Tambakbulusan sebagian besar didominasi dengan pola kehidupan masyarakat pesisir dengan tambak (perikanan) dan padi (pertanian) sebagai potensi besar Desa Tambakbulusan. Berikut tabel jenis pekerjaan penduduk Desa Tambakbulusan:

Tabel 3 Daftar Jenis Pekerjaan Penduduk Desa Tambakbulusan

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)
1	Petani	157 Orang
2	Pedagang	19 Orang
3	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	3 Orang
4	Tukang	3 Orang
5	Guru	27 Orang
6	Bidan/ Perawat	-
7	TNI/Polri	1 Orang
8	Pensiunan	1 Orang
9	Sopir/ Angkutan	3 Orang
10	Buruh	166 Orang
11	Swasta	75 Orang

Sumber: Data Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) Desa Tambakbulusan Kec. Karangtengah Demak Tahun 2017-2022.

Menurut penulis dengan jumlah penduduk laki-laki sejumlah 1.277 dan penduduk perempuan sejumlah 1.247, kurang sinkron pada data jumlah penduduk yang bekerja sejumlah 455 orang. Hal ini dikarenakan oleh keterbatasan data yang ada di desa Tambakbulusan kecamatan Karangtengah Demak.

c. Kondisi Pendidikan Desa Tambakbulusan

Meskipun kekayaan alam Desa Tambakbulusan sangat beragam dan mempunyai potensi untuk dikembangkan, namun penduduknya masih tergolong kurang dalam perekonomian. Banyak anak-anak dan remaja yang hanya bisa sekolah sampai SMP saja dikarenakan himpitan biaya untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi cukup besar sehingga banyak yang memilih untuk bekerja di pabrik menjadi buruh atau merantau ke luar kota dan tidak melanjutkan ke SMA.

Penduduk desa Tambakbulusan dilihat dari tingkat pendidikan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Jumlah Penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah
Tidak tamat SD	350
Belum Sekolah	450
Tamat SD	738
Tamat SLTP	405
Tamat SMU	372
Tamat D 1, /D2, /D3, /S1 / S2	41

Sumber: Data Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) Desa Tambakbulusan Kec. Karangtengah Demak Tahun 2017-2022.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas penduduk usia produktif memiliki tingkat pendidikan lulus SD dan SMP serta pekerjaan sebagai buruh tani dan nelayan. Mayoritas penduduk termasuk usia produktif, memiliki anak usia dini dan usia remaja. Dengan kondisi yang demikian banyak permasalahan yang dihadapi dalam masyarakat desa Tambakbulusan

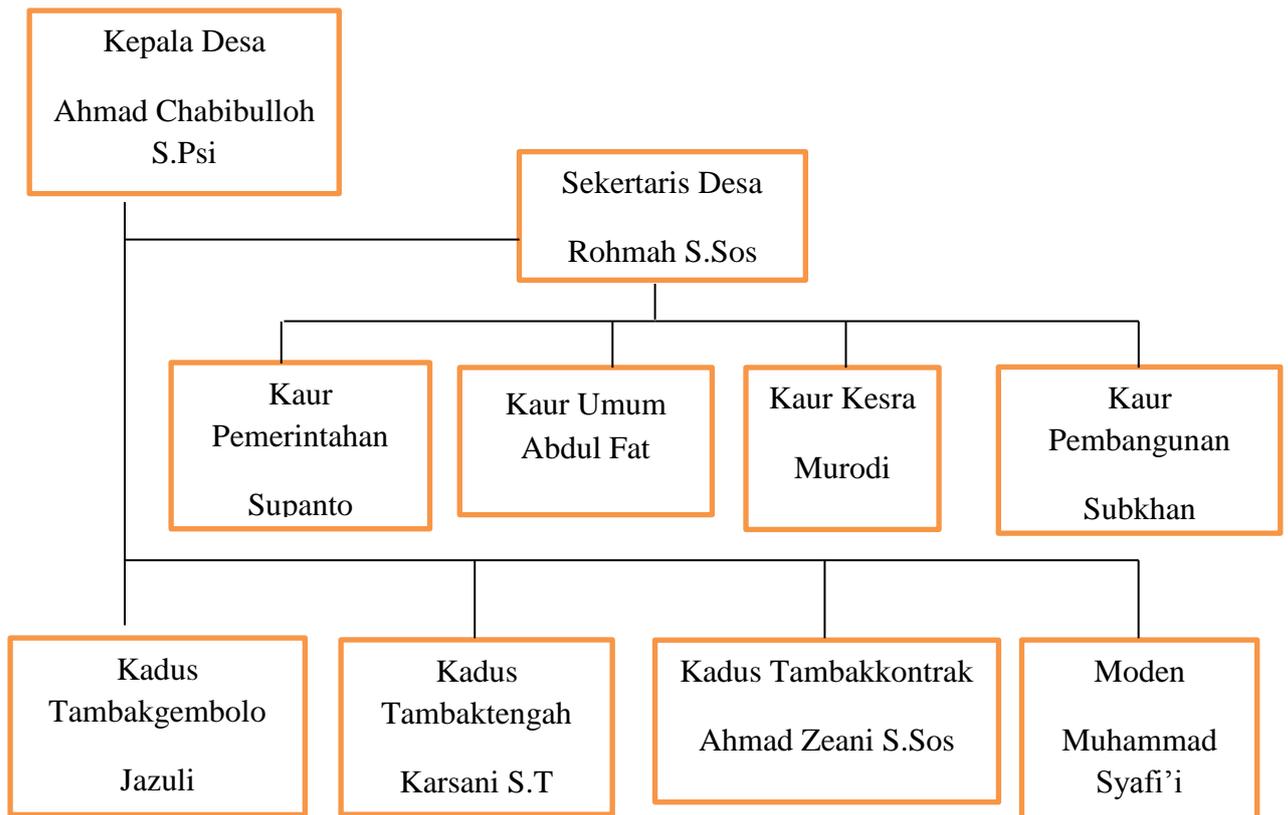
Fasilitas pendidikan yang berada pada Desa Tambakbulusan diantaranya⁴⁷:

- a. 3 TK/PAUD
- b. 2 SD Negeri
- c. 1 SMP Swasta
- d. 1 SMK Swasta
- e. 2 Madrasah Diniyah (MADIN)

⁴⁷Hasil wawancara dengan Bapak Supanto pada tanggal 30 Maret 2020

4. Struktur Perangkat Desa

Struktur Perangkat Desa Tambakbulusan Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak ⁴⁸



Sumber: Kelurahan Desa

5. Visi dan Misi Desa Tambakbulusan

Visi: “Sareng-sareng noto deso” artinya mengajak seluruh masyarakat untuk ikut serta terwujudnya desa bermartabat, maju, sejahtera, dan berakhlakul karimah.

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Subkhan selaku Kaur Pembangunan, pada 30 Maret 2020

Misi :

1. Menelaah serta melanjutkan program-program yang telah dilaksanakan oleh pemerintah desa Tambakbulusan periode lalu, sebagaimana tercantum dalam dokumen RPJMDES.
2. Optimalisasi penyelenggaraan pemerintah desa Tambakbulusan yang transparan dan akuntable
3. Pelayanan kepada masyarakat yang mudah serta prima yaitu: cepat, tanggap, tepat dan benar
4. Memberdayakan semua potensi yang ada di masyarakat, yang meliputi: sumber daya manusia (SDM), sumber daya alam (SDA), dan ekonomi rakyat.
5. Memberdayakan semua unsur lembaga yang terkait dengan pemerintah desa Tambakbulusan
6. Meningkatkan pengelolaan aset desa untuk pembangunan desa
7. Pelaksanaan pembangunan yang berkeselimbangan dan mengedepankan partisipasi serta gotong royong masyarakat
8. Menciptakan kondisi masyarakat desa Tambakbulusan yang aman, tertib, guyub, rukun, dan berkarya dalam kehidupan bermasyarakat dengan berpegang pada prinsip-prinsip yaitu⁴⁹:
 - a. Duduk sama rendah, berdiri sama tinggi
 - b. Ringan sama dijinjing, berat sama dipikul
 - c. Sepi ing pamrih, rame ing gawe, nrimo ing pandum.

6. Upaya Pembangunan desa Tambakbulusan

Berbicara mengenai upaya-upaya pemerintah desa dalam meningkatkan pembangunan, tentunya hal ini sangat berkaitan erat

⁴⁹Data Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) Desa Tambakbulusan Kec. Karangtengah Demak Tahun 2017-2022

dengan peran pemerintah desa sendiri. Menyinggung perihal peran dari suatu kinerja, hal tersebut tentunya tidak akan terlepas dari yang namanya kualitas. Kualitas dari tugas pemerintah desa yang dimaksud di sini adalah sejauh mana pemerintah desa mampu menyelenggarakan aktifitas-aktifitas pembangunan ataupun pemberdayaan masyarakat.

Aktifitas pembangunan ataupun pemberdayaan masyarakat ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam kehidupan perekonomian serta kepentingan rakyat desa secara umum. Selain itu, segala aktifitas yang dilakukan oleh pihak pemerintah desa diharapkan mampu menciptakan perubahan bagi kehidupan masyarakat secara signifikan di segala segi kehidupannya.

Membahas mengenai bagaimana dan seperti apa aktifitas pelaksanaan program yang dilakukan oleh pemerintah desa, maka hal ini tidak akan terlepas dari tahapan-tahapan dalam bagaimana pemerintah desa melaksanakan suatu program, khususnya dalam hal ini adalah pemberdayaan melalui dana desa.

Beberapa upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Tambakbulusan dalam meningkatkan kualitas dan pembangunan sebagai berikut:

a. Pembangunan Sektor Jalan dan Jembatan

Pemerintah Desa Tambakbulusan telah melaksanakan beberapa kegiatan, seperti pembangunan jembatan, dan pembangunan jalan di dusun-dusun. Dalam wawancara dengan Bapak Subkhan, dikatakan bahwa:⁵⁰

“Dengan adanya pembangunan jembatan dan jalan yang dilakukan Pemerintah Desa Tambakbulusan di dusun-

⁵⁰Hasil wawancara dengan Bapak Subkhan pada tanggal 30 Maret 2020

dusun diharapkan dapat mempermudah jalannya perekonomian di Desa Tambakbulusan.”

Pembangunan yang dilaksanakan Pemerintah Desa Tambakbulusan, pastinya berdasarkan apa yang menjadi usulan dari setiap masyarakat, hal ini dimaksud agar pembangunan atau pemberdayaan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Tambakbulusan benar-benar dapat terasa manfaatnya.

b. Pembangunan Pos Pelayanan Terpadu, Pembinaan dan Pengelolaan Posyandu.

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, utamanya untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi.

Maka dalam rangka meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, Pemerintah Desa Tambakbulusan menyelenggarakan program pemberdayaan kesehatan masyarakat. Pembuatan Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU) di kampung-kampung menjadi program pemberdayaan dalam bidang kesehatan. Selain itu pengalokasian sarana kesehatan menjadi nilai tambah dalam program pemberdayaan kesehatan ini.

Selain itu, pembangunan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) di setiap desa, serta dibarengi dengan pemberdayaan para kader-kader Posyandu, Pemerintah Desa Tambakbulusan sendiri berharap masyarakat Tambakbulusan terutama para ibu hamil dan

balita, mendapatkan layanan kesehatan yang maksimal, yang pada hakikatnya sangatlah penting mereka dapatkan terutama bagi para ibu hamil dan balita.

c. Menggiatkan program PKK melalui Kelompok Usaha Bersama (KUB)

Tidak hanya itu, dari segi pemberdayaan ekonomi pun Pemerintah Desa Tambakbulusan mengupayakan peningkatan-peningkatan, yaitu dengan mengadakan Kelompok Usaha Bersama (KUB) yang berasal dari program PKK dimana hal ini memiliki tujuan yang sangat positif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, program dari KUB ini salah satunya adalah mengadakan pelatihan-pelatihan yaitu membuat batik, kuliner seperti bandeng cabut duri dll. Dalam pemberdayaan PKK ini pemerintah desa Tambakbulusan mengalokasikan dana yang berasal dari dana desa.

d. Menciptakan Program Kelompok Petani Tambak

Pemerintah Tambakbulusan juga menciptakan beberapa kelompok petani tambak yang bertujuan untuk meningkatkan hasil dari panen tersebut, salah satu programnya adalah memberi pelatihan dari dinas perikanan dan kelautan yaitu cara membuat makanan udang windu dan bandeng, cara memelihara udang windu dan bandeng dengan benar, serta memberikan fasilitas alat-alat tambak yang dibeli dari Anggaran Dana Desa (ADD) untuk dipinjamkan kepada kelompok petani tambak tersebut.

7. Profil Bumdes Istambul Karya

Pemerintah desa Tambakbulusan membentuk dan mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang bernama BUMDesa “Istambul Karya” sesuai dengan hasil musyawarah desa Peraturan Desa Nomor : 08

Tahun 2017 tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Istambul Karya yang ditetapkan di desa Tambakbulusan pada tanggal : 07 November 2017. Pemilik BUMDesa adalah masyarakat desa Tambakbulusan. BUMDesa “Istambul Karya“ berkedudukan di wilayah desa Tambakbulusan kecamatan Karangtengah kabupaten Demak.⁵¹

8. Visi Misi Bumdes Istambul Karya

Visi BUMDesa “Istambul Karya” adalah Sukses, makmur dan sejahtera

Misi BUMDesa “Istambul Karya” adalah sebagai berikut :

- Menciptakan lapangan pekerjaan
- Memberikan pelayanan kepada masyarakat secara maksimal
- Menggali potensi desa untuk didayagunakan
- Membuka wira usaha masyarakat
- Meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat desa
- Meningkatkan pendapatan asli desa

9. Tujuan Pendirian BUMDesa

Pendirian BUMDesa bertujuan untuk :

- Meningkatkan perekonomian desa;
- Mengoptimalkan asset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa;
- Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa;
- Mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan /atau dengan pihak ketiga;
- Menciptakan peluang dan jaringan pasara yang mendukung kebutuhan layanan umum warga;

⁵¹ Peraturan Desa Tambakbulusan Nomor 08 Tahun 2017 tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) “Istambul Karya” desa Tambakbulusan

- Membuka lapangan kerja;
- Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa; dan
- Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa;
- Mengembangkan potensi perekonomian di wilayah desa untuk mendorong pengembangan dan kemampuan perekonomian masyarakat desa secara keseluruhan;
- Mendukung upaya pemerintah desa dalam mewujudkan rencana pembangunan bidang perekonomian, menciptakan lapangan kerja sehingga dapat mencapai tujuan masyarakat desa yang sejahtera dan mandiri;

10. Jenis Kegiatan Usaha BUMDesa “Istambul Karya”

Adapun jenis usaha BUMDesa yakni sebagai berikut :

- Unit usaha perikanan, yaitu usaha meliputi segala hal berbau perikanan;
- Unit usaha Pariwisata, yaitu meliputi parkir tiket masuk, penataan lokasi pedagang, transportasi wisata, toilet umum, penginapan dan pengelolaan wisata desa;
- Unit usaha perdagangan, yaitu meliputi pengelolaan pasar desa, UMKM, dll;
- Unit usaha perindustrian, yaitu meliputi home industry, industry mikro dan makro;
- Unit usaha jasa / persewaan, yaitu meliputi jasa transportasi darat dan laut, persewaan dan pengelolaan gedung serba guna serta jasa/ persewaan lainnya;
- Unit usaha simpan pinjam, adalah sebuah usaha yang dilaksanakan BUMDesa untuk upaya peningkatan perekonomian desa dengan

mengusahakan bantuan permodalan dan menggunakan sisten kredit konvensional dan/atau dapat menggunakan system kredit syariah;

- Unit usaha lainnya dapat pula dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan peluang usaha yang tersedia didesa Tambakbulusan maupun wilayah luar desa Tambakbulusan, untuk kemudian lebih lanjut penanganannya diberikan kepada pelaksana operasioinal BUMDesa.

11. Susunan Kepengurusan BUMDesa “Istambul Karya”

Susunan kepengurusan organisasi BUMDesa terdiri dari :

- Komisaris (Kepala Desa)
- Pengawas (BPD)
- Direktur (Ketua)
- Sekretaris
- Bendahara
- Bidang SDM
- Bidang Humas
- Bidang Usaha
- Bidang Sosial
- Bidang Pengembangan

12. Profil Objek Wisata Pantai Glagah Wangi Istambul

Pantai Glagah Wangi Istambul merupakan salah satu pantai yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan, karena keindahan pantai ini. Pantai inisebenarnya sudah lama ada namun baru 20 September 2019 lalu dibuka kembali secara resmi setelah mengalami pembangunan, renovasi, dan perkembangan yang cukup signifikan. Pantai Glagah Wangi Istambul berlokasi desa Tambakbulusan kecamatan karangtengah di Kabupaten Demak memiliki jarak tempuh 20,9 km atau +/- 41 menit dari pusat kota demak. Untuk menuju ke pantai

Glagah Wangi Istambul Jika dari jalur semarang, lokasi pantai berbelok kiri setelah melintasi jembatan wonokerto, jalan menuju desa tambakbulusan sendiri sudah berupa beton sehingga memudahkan dalam berkendara. Setelah menempuh perjalanan 9 KM, akan menemukan dermaga menuju pantai.

Namun, Jalan menuju pantai tidak dapat dilalui kendaraan melainkan harus menggunakan perahu wisata yang sudah disediakan nelayan penduduk lokal. Dalam perjalanan wisatawan dapat menikmati pesona indah pantai dan hutan mangrove. Saat ini sudah terdapat jalur jembatan kayu yang membelah hutan mangrove, sehingga memudahkan wisatawan menuju pantai Glagah Wangi Istambul.

Dalam perkembangannya, pantai glagah wangi istambul di buka kembali menjadi wisata eco-edupark mangrove istambul. Wisatawan dapat melakukan berbagai aktivitas seperti berenang, berjemur, bermain ATV, wisata perahu menyusuri hutan mangrove, menyusuri pantai serta tersedia pondokan untuk beristirahat atau Sekedar mengabadikan moment dengan ber-Foto. Latar belakang Pantai Glagah Wangi Istambul merupakan hutan mangrove yang tersusun mengitari pada bagian pantai ini, sementara pada bagian depannya terhampar lautan lepas. Ada beberapa keunikan Pantai Glagah Wangi Istambul yang dijadikan daya tarik untuk memikat wisatawan datang berkunjung.

13. Identifikasi Potensi Objek Wisata Pantai Glagah Wangi Istambul

Kawasan Desa Tambakbulusan memiliki Objek Wisata Pantai Glagah Wangi Istambul yang mampu menarik minat para wisatawan. Potensi-potensi yang dimiliki oleh objek wisata Pantai Glagah Wangi Istambul adalah potensi fisik, fasilitas wisata, aksesibilitas serta promosi dan informasi. Keadaan potensi wisata yang terdapat di obyek wisata Pantai Glagah Wangi Istambul adalah potensi fisik yang berupa pantai yang berpasir putih dan lebar, pantai yang tergolong datar, pantai yang hiasi oleh hutan mangrove.

Tiket masuk pantai istambul demak terbilang cukup murah bagi wisatawan yang ingin menikmati suasana pantai glagah wangi istambul demak. Dengan biaya tiket masuk Rp. 12.000 / orang, para wisatawan pantai istambul demak ini sudah mendapatkan fasilitas parkir kendaraan dan perahu pergi pulang dari dermaga ke jembatan mangrove pantai istambul demak.

Pantai istambul demak kini sudah ramai oleh pengunjung sehingga fasilitas wisata menjadi hal yang sangat penting bagi kenyamanan para pengunjung pantai istambul demak. Berikut beberapa fasilitas wisata yang ada di kawasan wisata pantai istambul tambak bulusan demak :

- Area parkir cukup luas
- Terdapat dermaga perahu
- Naik perahu kini lebih aman karena sudah ada pelampung
- Trek mangrove aman dilalui pengunjung
- Terdapat gazebo
- Terdapat spot photo
- Terdapat warung lokal
- Terdapat tempat sewa ban untuk renang
- Terdapat mushola
- Terdapat tempat bilas dan toilet
- Terdapat penyewaan atv
- Terdapat dermaga pantai dari kayu
- Ada jasa photo
- Dan lain - lain.

Wisatawan Berkunjung ke pantai istambul ramai pada weekend, sabtu minggu atau hari libur nasional, karena pantai ini merupakan pantai yang landai dengan ombak yang tenang dan aman bagi anak - anak. Selain bermain air di tepi pantai, anak - anak juga bisa bermain pasir yang ada di kawasan pantai istambul demak.

14. Jaringan Kerja Sama

Pihak pengelola Objek Wisata Pantai Glagah Wangi Istambul dalam menjalankan kegiatan tentu tidak terlepas dari hubungan kerjasama dengan pihak atau lembaga lain yang memiliki *concern* dan kepedulian terhadap perkembangan sektor pariwisata di kabupaten Demak. Selama ini pihak pengelola menjalin kerja sama dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Demak, Karangtaruna Karangtengah, pemuda-pemudi desa Tambakbulusan, Kelompok Sumber Bago, kelompok pegiat lingkungan serta ada beberapa pihak yang ikut membantu seperti bekerja sama dengan beberapa agen wisata yang berada di Kabupaten Demak, Kota Semarang, dan sekitarnya.

15. Pendanaan

Untuk saat ini, dana yang diperoleh oleh pihak pengelola Pantai Glagah Wangi Istambul berasal dari retribusi pengunjung pariwisata. Pada awal-nya Pantai Glagah Wangi Istambul mendapatkan dana bantuan dari Pos pemberdayaan Dana Desa (DD). Dana tersebut digunakan untuk membangun sarana dan prasarana yang sudah ada ataupun membangun sarana dan prasarana yang belum ada untuk menambah fasilitas objek wisata Pantai Glagah Wangi Istambul. Untuk selanjutnya dana yang ada diperoleh dari bantuan pemerintah kabupaten Demak.

16. Sarana dan Prasarana Pantai Glagah Wangi Istambul

Ada beberapa keunikan Pantai Glagah Wangi Istambul yang dijadikan daya tarik untuk memikat wisatawan datang berkunjung, antara lain sebagai berikut:

a. Area parkir cukup luas

Parkir adalah salah satu sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak pengelola untuk para wisatawan, dengan adanya halaman parkir yang cukup luas membuat wisatawan dengan mudah memarkirkan kendaraan mereka tanpa harus

menunggu giliran dalam memarkirkan kendaraannya, dan juga untuk tempat parkir yang disediakan oleh pihak pengelola selain luas juga aman karena di jaga dan diawasi oleh pihak keamanan Pantai Glagah Wangi Istambul.

b. Naik Perahu (Praon)

Sebelum sampai ke bibir pantai wisatawan harus naik perahu terlebih dahulu sekitar setengah kilo meter. Sembari menaiki Perahu Wisatawan menikmati Pemandangan Hutan Bakau rimbun dan indah. Suasana alami pun masih terasa, apalagi masih bisa dijumpai-nya habitat hewan khas rawa serta berbagai jenis unggas, ikan, amfibi, hingga kepiting yang ada disini.

c. Trek mangrove

Setelah menaiki perahu, wisatawan sampai di dermaga perahu. Dilanjutkan perjalanan dengan menyusuri selasar kayu, yang disepanjang perjalanan dipenuhi dengan hutan mangrove atau biasa disebut trek mangrove. sembari berjalan wisatawan juga dapat berfoto-foto.

d. Terdapat gazebo

Terdapat juga Pondokan-Pondokan untuk bersantai dan beristirahat keluarga setelah perjalanan yang cukup melelahkan. Pondokan-pondokan yang disediakan oleh pihak pengelola Pantai Glagah Wangi Istambul cukup banyak.

e. Terdapat spot photo

Terdapat juga Spot-Spot untuk berfoto, salah satu tujuan wisatawan berkunjung ke Pantai Glagah Wangi Istambul adalah spot photo begitu banyak, Instagramable, juga menarik wisatawan, dan tanpa di pungut biaya sama sekali

f. Terdapat warung lokal

Untuk penyediaan konsumsi wisatawan Pengelola pantai Glagah Wangi Istambul bekerjasama dengan warga masyarakat setempat untuk berdagang di lokasi wisata.

g. Terdapat tempat sewa ban

Di Pantai Glagah Wangi Istambul juga pengelola menyediakan jasa-jasa penyewaan Ban, Pelampung, Bebek, dll. Dengan biaya yang murah dan terjangkau wisatawan sudah bisa mendapatkan Ban, Pelampung dan Bebek yang telah disediakan oleh pengelola wisata.

h. Terdapat Masjid

Selain beberapa sarana dan prasarana untuk kesenangan keluarga, pihak Pantai Glagah Wangi Istambul juga menyediakan sarana Masjid. Dengan disediakannya Masjid juga menandakan bahwa pihak pengelola Pantai Glagah Wangi Istambul juga peduli akan keagamaan dari para wisatawan yang berkunjung. Masjid ini diberi nama Masjid Jami' Al-Hidayah

i. Terdapat tempat bilas dan toilet

Setelah bermain dan bersenang-senang di Pantai, pihak pengelola juga bekerja sama dengan masyarakat dalam menyediakan Tempat Bilas atau mandi untuk wisatawan dengan AirTawar yang bersih. Sehingga wisatawan setelah bersenang-senang wisatawan kembali ke tempat mereka dalam keadaan bersih.

j. Terdapat penyewaan ATV

Selain penyewaan ban dan pelampung di pantai glagah wangi istambul kini menyediakan penyewaan Atv. Bagi wisatawan yang ingin menjelajahi bibir pantai dengan mengendarai ATV. Tentunya bermain bersama keluarga menggunakan ATV lebih menyenangkan.

k. Ada jasa photo

Pihak Pengelola juga bekerja sama dengan masyarakat dalam menyediakan Jasa Photo. Jadi bagi wisatawan yang ingin berfoto sebagai kenang-kenangan bisa menggunakan jasa ini.

B. Kontribusi Objek Wisata Pantai Glagah Wangi Istambul dalam Melaksanakan Pemberdayaan Masyarakat sebagai Pengembangan Pariwisata

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi pengelola objek wisata Pantai Glagah Wangi Istambul dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat sebagai pengembangan pariwisata lahirnya suatu pemikiran, sehingga muncul beberapa program yang menunjang pengembangan objek wisata dengan melibatkan masyarakat setempat.

Dari segi finansial, dengan Pengelola objek wisata Pantai Glagah Wangi Istambul telah banyak memberikan kontribusi berupa perubahan-perubahan yang ada di Desa Tambakbulusan, misalnya sarana akses jalan yang mudah dilalui, dan sarana prasarana umum yang memadai standart untuk wilayah kawasan wisata.

Beberapa bentuk keterlibatan Pengelola objek wisata Pantai Glagah Wangi Istambul dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat sebagai pengembangan pariwisata, berupa penyediaan jasa pemandu wisata dengan menggunakan warga masyarakat setempat, memberikan tempat atau lapak usaha untuk masyarakat, penyediaan jasa-jasa penyewaan seperti sewaban, sewa bebek, sewa pelampung, dan penyediaan konsumsi wisatawan dengan memberikan kesempatan warga masyarakat setempat untuk berdagang di lokasi wisata. Selain itu keterlibatan Pengelola objek wisata Pantai Glagah Wangi Istambul telah banyak memberikan pengaruh bagi masyarakat Desa Tambakbulusan, salah satunya meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.

C. Bentuk Pemberdayaan dan Perubahan yang ada di Masyarakat

Pemberdayaan Masyarakat yang telah dilakukan oleh pihak pengelola Pantai Glagah Wangi Istambul untuk memberdayakan masyarakat Desa Tambakbulusan adalah:

1. PRA (*Participatory Rapid Appraisal*)

Penilaian secara partisipatif, PRA merupakan penilaian yang dilakukan dengan lebih banyak melibatkan “orang dalam” yang terdiri dari semua *stakeholders* (pemangku kepentingan) dengan difasilitasi oleh orang luar yang lebih berfungsi sebagai “narasumber” atau fasilitator dibanding dengan instruktur atau guru.

PRA adalah suatu metode pendekatan untuk mempelajari kondisi dan kehidupan pedesaan dari, dengan, dan oleh masyarakat desa. Atau dengan kata lain dapat disebut sebagai kelompok metode pendekatan yang memungkinkan masyarakat desa untuk saling berbagi, meningkatkan, dan menganalisis pengetahuan mereka tentang kondisi dan kehidupan desa, membuat rencana dan bertindak.

Konsepsi dasar pandangan PRA adalah pendekatan yang tekanannya pada keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan. Metode PRA bertujuan menjadikan warga masyarakat sebagai peneliti, perencana, dan pelaksana program pembangunan dan bukan sekedar obyek pembangunan.

Melalui PRA dilakukan kegiatan-kegiatan:

- a. Pemetaan-wilayah dan kegiatan yang terkait dengan topik penilaian keadaan.
- b. Analisis keadaan yang berupa:
 1. Keadaan masa lalu, sekarang, dan kecenderungannya di masa depan.
 2. Identifikasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dan alasan-alasan atau penyebabnya.

3. Identifikasi (akar) masalah dan alternatif-alternatif pemecahan masalah.
 4. Kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman atau analisis strength, weakness, opportunity, and treat (SWOT) terhadap semua alternatif pemecahan masalah.
- c. Pemilihan alternatif pemecahan masalah yang paling layak atau dapat diandalkan (dapat dilaksanakan, efisien, dan diterima oleh sistem sosialnya).
 - d. Rincian tentang stakeholders dan peran yang diharapkan dari para pihak, serta jumlah dan sumber-sumber pembiayaan yang dapat diharapkan untuk melaksanakan program/ kegiatan yang akan diusulkan/ direkomendasikan.

Masyarakat desa tambakbulusan yang dilibatkan dalam PRA memainkan peran yang lebih besar dalam pengumpulan informasi, analisis data dan pengembangan intervensi seperti pada program-program pengembangan masyarakat yang didasarkan pada pengertian terhadap program secara keseluruhan. Proses ini akan memberdayakan masyarakat dan memberi kesempatan kepada mereka untuk melaksanakan kegiatan dalam memecahkan masalah mereka sendiri yang lebih baik dibanding dengan melalui intervensi dari luar.

2. PLA (*Participatory Learning and Action*)

proses belajar dan praktik secara partisipatif, PLA merupakan bentuk baru dari metode pemberdayaan masyarakat yang dahulu dikenal sebagai “learning by doing” atau belajar sambil bekerja, secara singkat PLA merupakan metode pemberdayaan masyarakat yang terdiri dari proses belajar. Yang segera setelah itu diikuti dengan aksi atau kegiatan riil yang relevan dengan materi pemberdayaan masyarakat tersebut.

Strategi yang dilakukan dalam memberdayakan masyarakat Desa Tambakbulusan melalui metode PLA (*Participatory Learning*

and Action) atau proses belajar dan praktek secara partisipatif, antara lain:

- a. Memberdayakan dan memberikan keterampilan dan pengetahuan kepada masyarakat desa Tambakbulusan untuk bisa memanfaatkan sumber daya alam di sekitar lingkungan rumah salah satunya olahan Ikan dan Kerang sebagai oleh-oleh wisata Pantai Glagah Wangi Istanbul yang dikelola sebagai pengembangan usaha
- b. Sebagai upaya untuk menghemat pengeluaran rumah tangga dan menciptakan peluang usaha.
- c. Penyuluhan melalui penyampaian materi tentang bagaimana pola dan strategi untuk mengembangkan usaha olahan Ikan
- d. Setelah kegiatan penyuluhan dan pelatihan selanjutnya kegiatan pembinaan sebagai upaya pendampingan terhadap mitra kegiatan pengabdian masyarakat ini.

3. PLS (Pendidikan Luar Sekolah)

SL (Sekolah Lapangan)/FFS (Formers Field School), sebagai metode pemberdayaan masyarakat SL/FFS merupakan kegiatan pertemuan berkala yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat pada hamparan tertentu, yang diawali dengan membahas masalah yang sedang dihadapi, kemudian diikuti dengan curah pendapat, berbagi pengalaman (sharing) tentang alternative dan pemilihan cara-cara pemecahan masalah yang paling efektif dan efisien sesuai dengan sumberdaya yang dimiliki. Sebagai suatu kegiatan belajar-bersama SL/FFS biasanya difasilitasi oleh fasilitator atau narasumber yang berkompeten.

D. Faktor Penghambat dan Pendukung

Dalam pengembangan suatu objek wisata Pantai Glagah Wangi Istambul yang berada di kawasan Desa Tambakbulusan, yang dilakukan oleh pengelola Pantai Glagah Wangi Istambul tentunya ada saja kendala maupun hambatannya. Dari hasil penelitian dapat di ketahui beberapa faktor penghambat yang ada, meliputi:

1. Kecemburuan sosial di tengah masyarakat
2. Pemerintah tidak mau turun tangan terhadap konflik yang ada ditengah masyarakat, yang disebabkan oleh kecemburuan sosial
3. Minimnya dana yang diberikan oleh pemerintah
4. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap perubahan yang ada dilingkungan mereka
5. Kurangnya rambu-rambu petunjuk, baik dari petunjuk tanda bahaya, maupun petunjuk arah jalan

Selain beberapa faktor penghambat diatas, tentunya ada pula faktor pendukung yang memotivasi, yaitu meliputi:

1. Semangat dan dorongan dari keluarga maupun diri sendiri
2. Sikap gotong royong yang masih tersisa
3. Sikap kekeluargaan yang ada ditengah masyarakat Desa Tambakbulusan
4. Pengelola yang kreatif dan mampu mengayomi masyarakat sekitar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Dampak pengembangan wisata di Pantai Glagah Wangi Istambul terhadap pemberdayaan Masyarakat

Analisis data ini menggunakan olahan data primer, yaitu berupa jawaban dari wawancara lapangan. Wawancara juga sebagai sampel masyarakat yang telah mendapatkan dan melakukan pemberdayaan masyarakat di Pantai Glagah Wangi Istambul. Pertanyaan-pertanyaan tersebut mempunyai fungsi untuk penulis, maka jawaban harus sesuai dengan apa yang sesuai dengan apa yang terjadi di lokasi penelitian, artinya narasumber diminta menjawab pertanyaan yang diajukan penulis kepada narasumber sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Langkah selanjutnya yaitu penulis akan menginterpretasikan hasil jawaban sesuai dengan item wawancara yang telah diajukan kepada narasumber serta diambil kesimpulan.

Dampak positif bagi Pengelola Pantai Glagah Wangi Istambul maupun masyarakat sekitar apabila ditinjau dari segi ekonomi. Para warga yang membuka lahan kios disekitar objek wisata Pantai Glagah Wangi Istambul kehidupannya akan lebih sejahtera dibandingkan warga yang tidak membuka lahan kios. Karena penghasilan yang didapatkan akan bertambah terlebih pada saat musim liburan yang para pengunjungnya bertambah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu pemilik kios di objek wisata Pantai Glagah Wangi Istambul sebagai berikut:

Ibu yani berkata “saya merasa sangat senang selain dapat menikmati pemandangan alam yang indah di Pantai glagah wangi istambul, saya juga membuka kios, saya dapat memperoleh rezeki yang Alhamdulillah dapat

memenuhi kebutuhan saya dan keluarga selama ini seperti kebutuhan sehari-hari, kebutuhan anak sekolah dll.”⁵²

Jadi dapat terlihat bahwa dampak adanya pemberdayaan masyarakat yaitu penghasilan/pendapatan meningkat cukup pesat dibanding dengan masyarakat yang tidak membuka kios. Hingga saat ini ada puluhan kios yang menjual makanan atau pernak-pernik cendera mata pantai glagah wangi istambul

Menurut hasil wawancara Dampak pariwisata terhadap kesempatan kerja dan berusaha, pengembangan pariwisata di Pantai Glagah Wangi Istambul telah berkontribusi positif terhadap peningkatan kesempatan kerja serta mengurangi pengangguran di Desa Tambakbulusan dahulu banyak yang tidak memiliki pekerjaan tetapi saat ini telah dapat memiliki berbagai pekerjaan di bidang pariwisata. Hasil wawancara ini sesuai dengan teori mobilisasi sumberdaya (*Resource Mobilization Theory*) dimana masyarakat selain *knowledge* dan uang maka orang juga mempunyai peranan yang penting. Dengan mendapatkan pekerjaan maka itu akan memberikan kekuatan, kekuatan itu akan memberikan *power* pada orang itu atau masyarakat itu, seperti pernyataan sebagai berikut:

Bapak Arifin mengatakan “Dengan adanya Pantai Glagah Wangi Istambul ini saya mendapatkan pekerjaan yaitu menjadi ojek perahu dimana dengan mendapatkan pekerjaan ini saya tidak lagi menganggur, saya mempunyai penghasilan tetap dan saya juga dapat memenuhi kebutuhan keluarga”⁵³

Selanjutnya hasil wawancara Dampak terhadap jiwa sosial yang tinggi yang dimiliki para warga sekitar, dengan berbagai bentuk program pemberdayaan masyarakat yang ada akan memancing masyarakat semakin dekat.

Salah satu Ojek Perahu, Bapak Muhadi menyatakan “Dengan diadakannya beberapa program-program dari pihak Bumdes Pantai Glagah

⁵² Hasil wawancara dengan ibu yani pada tanggal 30 maret 2020

⁵³ Hasil wawancara dengan bapak Arifin pada tanggal 30 maret 2020

Wangi Istambul seperti penyediaan tempat sarana dan prasarana itu membuat hubungan sesama warga Desa Tambakbulusan menjadi lebih erat, contohnya saat sedang menunggu penumpang atau pengunjung kami dapat bertemu, bekerjasama dan berbincang saling bertukar pikiran.”⁵⁴

Jadi, sesuai dengan pernyataan diatas pemberdayaan masyarakat membuat ikatan silaturahmi semakin meningkat dan erat sehingga program-program dan ide-ide akan mudah tercipta dengan kenyamanan yang sudah tercipta ditengah-tengah masyarakat.

Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan peneliti terhadap informan atau narasumber mengenai bagaimana dampak pengembangan potensi pariwisata terhadap pemberdayaan masyarakat oleh pengelola Pantai Glagah Wangi Istambul. Seperti hasil wawancara mendalam tentang Program apa dari objek wisata Pantai Glagah Wangi Istambul untuk membantu mengembangkan pariwisata sebagai upaya pemberdayaan masyarakat di Desa Tambakbulusan, yang dilakukan ialah sebagai berikut:

Adapun dampak negatif pengembangan pariwisata yaitu rusaknya lingkungan, berasal dari jumlah dan perilaku wisatawan yang dapat mengganggu dan merusak kondisi lingkungan setempat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu petugas kebersihan di objek wisata Pantai Glagah Wangi Istambul sebagai berikut:

Bapak Siswoyo mengatakan “Di Pantai ini seharusnya pengunjung atau wisatawan bisa bersama-sama menjaga keindahan dan kebersihan Pantai, tetapi masih saja ada pengunjung yang merusak seperti membuang sampah sembarangan, merusak fasilitas yang sudah disediakan, dll. Sehingga kami sebagai petugas kebersihan harus bekerja keras untuk membersihkannya”⁵⁵

Wawancara selanjutnya menyatakan dampak negatif pengembangan pariwisata yaitu kepadatan dan kenyamanan, terlalu banyak wisatawan akan

⁵⁴ Hasil wawancara dengan bapak Muhadi pada tanggal 30 maret 2020

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Siswoyo pada tanggal 31 maret 2020

mengganggu kenyamanan wisatawan itu sendiri dan juga masyarakat yang hidup di daerah tersebut, terutama jika hal ini terjadi di kawasan lindung. Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu masyarakat setempat.

Bapak Agus mengatakan “Bagus sih Pariwisata semakin meningkat, pendapatan masyarakat cukup, tapi dengan adanya pariwisata juga membuat wilayah ini terlalu padat dan kurang nyaman, dimana kriminalitas banyak terjadi, orang-orang di jalan sangat padat terlebih ketika libur tiba, jadi kurang terkontrol”⁵⁶

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya atau proses untuk menumbuhkan kesadaran, kemauan dan kemampuan masyarakat dalam mengatasi, mengenali, memelihara, melindungi dan meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri. Pemberdayaan masyarakat melalui potensi pariwisata adalah upaya atau proses untuk menumbuhkan kesadaran, kemauan dan kemampuan dalam mengelola, memelihara dan meningkatkan potensi pariwisata di daerahnya, dan dalam hal ini adalah potensi pengembangan pariwisata terhadap pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat melalui potensi pengembangan pariwisata terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Tambakbulusan, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Demak antara lain meliputi sumber daya manusia, ekonomi, sosial budaya dan lingkungan.

1. Sumber Daya Manusia

Berdasarkan potensi sumber daya manusia yang tertuang pada bab III, yakni dengan jumlah penduduk sebesar 2.524 jiwa sebagai *stakeholder* utama, Pengelola Pantai Glagah Wangi Istambul sebagai *stakeholder* pendukung, dan Pemerintah Desa serta Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Agus pada tanggal 31 maret 2020

sebagai *stakeholder* kunci secara bersama-sama berupaya mengembangkan potensi wisata yang sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. *Stakeholder* kunci berupaya membangun partisipasi masyarakat, menyiapkan wawasan dan kemampuan melalui pendidikan dan pelatihan, serta menciptakan instrument dan mekanisme yang melibatkan masyarakat. *Stakeholder* pendukung berupaya memfasilitasi masyarakat dan pemerintah dalam pengembangan wisata. Sedangkan *stakeholder* utama berupaya mengelola potensi wisata yang tersedia pada lingkungannya.

2. Ekonomi

Peran serta masyarakat dapat dengan adanya manfaat yang diperoleh dari pengembangan daya tarik wisata baik secara langsung maupun tidak langsung melalui terbukanya kesempatan kerja dan usaha jasa wisata yang ada pada akhirnya akan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Manfaat yang dirasakan masyarakat terhadap pengembangan kepariwisataan akan menggugah keterlibatan masyarakat sehingga mereka mau ikut berperan di dalamnya, baik secara aktif maupun pasif.

Pengembangan daya tarik wisata diharapkan memberikan dampak positif terhadap peningkatan perekonomian masyarakat setempat. Pemerintah dan pengelola objek wisata harus dapat memberikan peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan berbagai usaha guna meningkatkan perekonomian masyarakat serta mendukung pengembangan daya tarik wisata di kawasan ini. Beberapa hal kiranya dapat dilakukan antara lain:

- a. Pemerintah membantu memberikan kemudahan untuk mendapatkan pinjaman modal usaha kepada masyarakat yang ingin membuka usaha. Hal ini agar secara tidak langsung dapat merangsang minat masyarakat untuk

berwirausaha khususnya kepada masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan tetap.

- b. Pemerintah dan para pelaku pariwisata bekerja sama untuk memberikan pemahaman dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai usaha apa saja yang bisa dilakukan untuk menangkappeluang yang ada, yaitu bisa dengan membuka rumah makanyang lebih profesional ditempat, penyewaan perahu-perahu untuk penyeberangan pulau, membuka toko souvenir dll.
 - c. Memberikan pembinaan dan pelatihan kepada masyarakat agar mereka dapat menjadi pemandu/*guide* bagi wisatawan yang datang dan berbagai peluang lainnya yang perlu digali secara terurus namun tetap memperhatikan aspek keberlanjutan sumber daya.
3. Sosial dan budaya

Kehidupan sosial dan budaya masyarakat di Desa Tambakbulusan harus dapat semakin ditingkatkan. Dalam hal ini strategi atau program yang dapat dilaksanakan untuk mencapai hal tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Peningkatan budaya lokal menjadi salah satu daya tarik Keberlanjutan dan keberlangsungan budaya menjadi sebuah keharusan untuk tetap pula menjaga keberlanjutan pariwisata. Budaya yang dimaksudkan adalah selain tradisi dan adat adalah sikap dan tingkah laku masyarakat Desa Tambakbulusan yang sangat ramah dalam menerima kunjungan wisatawan manapun.
- b. Penyesuaian aturan kehidupan adat istiadat masyarakat dengan perkembangan waktu Kehidupan sosial masyarakat Desa Tambakbulusan diatur dalam aturan Desa. Aturan ini sudah semestinya disesuaikan dengan

perkembangan jaman namun tidak mengubah nilai dasar dari adat istiadat tersebut. Dalam artian kehidupan sosial yang diatur dalam adat istiadat tersebut tidak lagi mengatur secara ekstern atau otoriter namun semakin fleksibel demi perkembangan kehidupan sosial masyarakat Desa Tambakbulusan pada umumnya.

4. Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang sangat vital dalam pengembangan pariwisata. Kerusakan lingkungan yang diakibatkan karena pariwisata akan memerlukan waktu yang sangat lama untuk dikembalikan seperti sedia kala. Terdapat beberapa program pelaksanaan yang dapat dilakukan dalam mencegah timbulnya kerusakan atau memelihara kelestarian lingkungan dengan adanya pariwisata yaitu:

- a. Melakukan pengawasan pembuangan sampah di kawasan objek wisata Pantai Glagah Wangi Istambul

Wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Pantai Glagah Wangi Istambul tidak hanya memberikan keuntungan bagi daerah ini tetapi dapat juga memberikan dampak negatif yaitu dengan membuang sampah dengan tidak pada tempatnya. Oleh sebab itu, upaya yang penting dilakukan adalah pengawasan yang ketat akan sampah yang ada di sekitar objek wisata Pantai Glagah Wangi Istambul. Berbagai upaya telah dilakukan dalam penanganan sampah khususnya di sekitar objek wisata Pantai Glagah Wangi Istambul ini baik itu dilakukan oleh pihak pemerintah maupun swasta, namun hal yang tidak kalah penting yaitu membangun budaya masyarakat yang ramah lingkungan yang dapat dilakukan melalui tindakan pengawasan, pembinaan, dan pengelolaan lingkungan hidup baik dari unsur

pemerintah maupun masyarakat. Hal-hal yang dapat dilakukan antara lain:

- 1) Perlunya tindakan pemerintah untuk mensosialisasikan undang-undang tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup (UUPLH) kepada masyarakat dan industri, termasuk larangan dan sanksi bagi siapa saja yang jelas-jelas melakukan perusakan lingkungan.
- 2) Adanya tindakan tegas dari pemerintah terhadap industri yang membuang limbahnya ke laut tanpa proses pengelolaan yang memadai.
- 3) Mengadakan berbagai penyuluhan kepada masyarakat dalam upaya membangun dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya budaya ramah lingkungan. Penyuluhan perlu dilakukan secara terus menerus secara langsung maupun tidak langsung melalui media masa baik media masa cetak maupun media masa elektronik.
- 4) Membangun sistem daur ulang sampah organik dan nonorganik sehingga dapat mengurangi pencemaran.

b. Pemeliharaan dan Reboisasi

Secara umum pemeliharaan diharapkan dilakukan secara berkelanjutan dan efektif artinya menyediakan sarana penunjang untuk menjaga kebersihan lingkungan seperti tempat sampah organik dan non-organik. Kerja bakti atau gotong-royong dapat dilakukan oleh masyarakat atau stakeholder lainnya merupakan sebuah bentuk tanggung jawab masyarakat pada alam.

Hal ini dapat digunakan sebagai salah satu ajang edukasi padadaya tarik yang ada. Reboisasi yang dimaksudkan adalah memberikan peremajaan dan penanaman kembali pada lahan atau pohon yang telah mengalami kerusakan.

Gerakan pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya dalam peningkatan kemampuan masyarakat guna mengangkat harkat hidup, martabat dan derajat pariwisatanya. Peningkatan keberdayaan berarti peningkatan kemampuan dan kemandirian masyarakat agar dapat mengembangkan diri dan memperkuat sumber daya yang dimiliki untuk mencapai kemajuan.

Gerakan pemberdayaan masyarakat juga merupakan cara untuk menumbuhkan dan mengembangkan norma yang membuat masyarakat mampu untuk berperilaku hidup bersih dan sehat. Strategi ini tepatnya ditunjukkan pada sasaran primer agar berperan serta secara aktif.

Menurut Edi Suharto, proses pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga proses yaitu:

- a. Pertama: Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Titik tolaknya adalah bahwa setiap manusia memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya tidak ada sumber daya manusia atau masyarakat tanpa daya. Dalam konteks ini, pemberdayaan adalah membangun daya, kekuatan atau kemampuan, dengan mendorong (*encourage*) dan membangkitkan kesadaran (*awareness*) akan potensi yang dimiliki serta berupaya mengembangkannya.
- b. Kedua: Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*), sehingga diperlukan langkah yang lebih positif, selain dari iklim atau suasana. Sebagai tindak lanjut dari pembentukan kelompok dan penunjukan pengelola, Pemerintah Desa mengirim perwakilan mereka untuk mengikuti

pendidikan dan pelatihan tentangkepariwisataan yang diadakan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Demak.

- c. Ketiga: Memberdayakan juga mengandung arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena kekurangberdayaannya dalam menghadapi yang kuat. Dalam merealisasikan tahap yang ketiga ini, pihak pengelola bekerjasama dengan Pemerintah Desa memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada masyarakat untuk menjalankan usaha sesuai dengan keahlian dan kemampuan di wilayah sekitar wisata, baik bidang perdagangan maupun ketrampilan dan jasa.

Proses pemberdayaan warga masyarakat diharapkan dapat menjadikan masyarakat menjadi lebih berdaya berkekuatan dan berkemampuan. Kaitannya dengan indikator masyarakat berdaya, antara lain:

1. Mampu memahami diri dan potensinya, mampu merencana(mengantisipasi kondisi perubahan kedepan).
2. Mampu mengarahkan dirinya sendiri
3. Memiliki kekuatan untuk berunding
4. Memliki *bargaining power* yang memadai dalam melakukan kerjasamayang saling menguntungkan, dan
5. Bertanggung jawab atas tindakannya.

Prinsipnya pemberdayaan masyarakat adalah menumbuhkan kemampuan masyarakat dari dalam masyarakat itu sendiri. Pemberdayaan masyarakat adalah proses memampukan masyarakat dari oleh dan untuk masyarakatitu sendiri, berdasarkan kemampuan diri sendiri. hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat di bidang pariwisata:

1. Menumbuhkembangkan potensi masyarakat
2. Mengembangkan gotong-royong masyarakat

3. Menggali kontribusi masyarakat
4. Menjalin kemitraan
5. Desentralisasi

Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan pariwisata merupakan konsep yang mudah dilontarkan tetapi sangat sulit untuk dilaksanakan, karena konsep ini merupakan suatu konsep yang holistik dan terus menerus untuk digali dan diberdayakan. Diberdayakan dalam arti filosofi hidup dimasyarakat, pendidikan, keterampilan, sikap/tata krama, aturan bermasyarakat, adat, bahkan sampai pada penampilan masyarakat itu sendiri. Selain itu dengan adanya program-program yang diadakan oleh Pengelola Objek Wisata Pantai Glagah Wangi Istambul telah banyak terjadi perubahan dalam masyarakat di Desa Tambakbulusan, baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun kultural.

UU Nomor 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan menyatakan bahwa masyarakat memiliki kesempatan yang sama dan seluas-luasnya untuk berperan serta dalam penyelenggaraan kepariwisataan. Peran serta masyarakat dalam memelihara sumber daya alam dan budaya yang dimiliki merupakan andil yang besar dan berpotensi menjadi daya tarik wisata. Pariwisata sebagai fenomena ekonomi, akan dapat meningkatkan pendapatan dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang ada di sekitar objek wisata. Pariwisata adalah suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat. Salah satu dampaknya adalah dalam bidang ekonomi.

Beberapa pengaruh kepada masyarakat dalam bidang ekonomi, dengan adanya pengembangan obyek wisata yang dilakukan oleh Pengelola objek wisata Pantai Glagah Wangi Istambul, meliputi:

- a. Membuka Lapangan Kerja

Pada aspek ekonomi, adanya perkembangan aktivitas pariwisata didalam kawasan mengakibatkan perubahan pada tingkat pendapatan masyarakat yang cukup signifikan. Pada kesempatan kerja dan berusaha juga mengalami peningkatan, hal ini karena salah satu dampak dari kegiatan pariwisata adalah mampu menyediakan lapangan pekerjaan baru. Membuka lapangan kerja bagi penduduk lokal di bidang pariwisata seperti: tour guide, waiter, ojek perahu dan lain-lain. Hal ini dapat dilihat bahwa, mulai berkurangnya pengangguran di wilayah Desa Tambakbulusan, jenis pekerjaan masyarakat mempunyai variasi yang lebih banyak, yang rata-rata mereka mulai bekerja menjadi pemandu wisata maupun pedagang di sekitar area objek wisata Pantai Glagah Wangi Istambul. Mereka tidak lagi bergantung pada sektor pertanian yang mengandalkan musim.

b. Dibangunnya Fasilitas dan Infrastruktur

Dibangunnya fasilitas dan infrastruktur yang lebih baik demi kenyamanan para wisatawan yang juga secara langsung bisa dipergunakan oleh penduduk lokal. Masjid yang dulunya sepi, sekarang ramai karena banyak pengunjung yang menggunakannya. Sarana MCK (Mandi Cuci Kakus) yang semakin layak dan memadai dengan banyaknya pengunjung. Akibatnya adanya manfaat aktivitas pariwisata terhadap kehidupan ekonomi ternyata dapat meningkatkan peran serta dan kepedulian masyarakat dalam menjaga kawasan objek wisata.

c. Mendorong seseorang untuk berwirausaha/wirausaha

Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya pedagang kerajinan, pedagang makanan, pedagang jasa-jasa lainnya, maupun pemasok bahan makanan, dan lain-lain. Banyak masyarakat

di kawasan Desa Tambakbusung yang tidak dapat terlibat langsung dalam kegiatan atau aktivitas wisata, memilih untuk menjadi pedagang di sekitar daerah wisata.

B. Pandangan Ekonomi Islam tentang Pengembangan Pariwisata Di Pantai Glagah Wangi Istambul

Ekonomi Islam adalah sebuah sistem ilmu pengetahuan yang menyoroti masalah perekonomian. Sama seperti konsep ekonomi konvensional lainnya. Hanya dalam sistem ekonomi ini, nilai-nilai Islam menjadi landasan dan dasar dalam setiap aktifitasnya. Beberapa ahli mendefinisikan ekonomi Islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas dalam kerangka syariah. Namun, definisi tersebut mengandung kelemahan karena menghasilkan konsep yang tidak kompatibel dan tidak universal.

Karena dari definisi tersebut mendorong seseorang terperangkap dalam keputusan yang apriori (*apriori judgement*) benar atau salah tetap harus diterima.⁵⁷ Syarat utamanya adalah memasukkan nilai-nilai syariah dalam ilmu ekonomi, ilmu ekonomi Islam adalah ilmu sosial yang tentu saja tidak bebas dari nilai-nilai moral. Nilai-nilai moral merupakan aspek normatif yang harus dimasukkan dalam analisis fenomena ekonomi serta dalam pengambilan keputusan yang dibingkai syariah.

Pemberdayaan masyarakat membuat banyak faktor yang timbul seperti peluang usaha, kesempatan kerja dll. Ini diakibatkan karena permintaan wisatawan, permintaan wisatawan inilah yang membuka peluang usaha dan kesempatan kerja bagi masyarakat. Datangnya wisatawan ke suatu daerah objek wisata akan memerlukan

⁵⁷Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h.14

pelayanan untuk menyediakan kebutuhan, keinginan dan harapan wisatawan yang berbagai macam, sehingga pariwisata telah memberi serta menambah lapangan dan kesempatan kerja bagi masyarakat di sekitar objek wisata tersebut. Pemberdayaan Masyarakat yang tercipta dalam pariwisata ini hendaknya dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara bekerja.

Berdasarkan karakteristik pariwisata syariah dan aspek-aspek yang menunjang pengembangan pariwisata syariah, maka dapat dikatakan bahwa secara umum objek wisata Pantai Glagah Wangi Istambul belum sesuai dengan karakteristik pariwisata syariah dan konsep pariwisata syariah serta belum juga memenuhi aspek-aspek dalam pariwisata syariah. Adapun aspek-aspek yang menunjang pengembangan pariwisata dalam pandangan Ekonomi Islam yaitu pertama lokasi, kedua konsumsi, ketiga transportasi. Yakni dijelaskan bahwa Objek wisata Pantai Glagah Wangi Istambul belum memenuhi aspek-aspek tersebut seperti Transportasi dimana tidak pemisahannya antara tempat duduk laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim, namun pihak pengelola memperhatikan keamanan dan kenyamanan wisatawan.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan badan pengurus harian DSN MUI usaha pariwisata yang ada di kawasan objek wisata Pantai Glagah Wangi Istambul telah memenuhi kualifikasi usaha pariwisata dalam pandangan Ekonomi Islam.

Terkait hal tersebut objek wisata Pantai Glagah Wangi Istambul sudah memenuhi kualifikasi usaha pariwisata dalam pandangan Ekonomi Islam, yaitu masyarakat telah dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas dalam kerangka syariah, secara konseptual objek wisata Pantai Glagah Wangi Istambul telah melaksanakan pemberdayaan masyarakat menurut

pandangan Ekonomi Islam dimanadalam Ekonomi Islam dijelaskan bahwa masyarakat dituntut peran dan partisipasi aktifnya serta masyarakat diikut sertakan dalam semua program yang dirancang untuk menjawab kebutuhan mereka. Objek wisata Pantai Glagah Wangi Istambul sudah memberikan beberapa program dan sosialisasi agar masyarakat sekitar khususnya Desa Tambakbulusan dapat ikut andil dalam pengembangan pariwisata seperti melaksanakan PLS (Pendidikan LuarSekolah), pelatihan-pelatihan, perekrutan karyawan, Diskusi-diskusi atau rapat yang mengikut sertakan masyarakat sekitar, sosialisasi mengenai pengembangan pariwisata, menyediakan tempat untuk masyarakat yang ingin membuka usaha di kawasan Pantai Glagah Wangi Istambul dan sebagainya.

Maka dapat dikatakan bahwa jika dunia pariwisata membawa kepada kemanfaatan maka pandangan agama adalah positif. Akan tetapi apabila sebaliknya yang terjadi maka niscaya pandangan agama akan negatif terhadap kegiatan wisata itu. Di dalam hal ini berlaku kaidah menghindari keburukan (*mafsadat*) lebih utama daripada mengambil kebaikan (*maslahat*).

Oleh karena itu, objek wisata Pantai Glagah Wangi Istambul dalam pandangan agama adalah positif, karena dijalankan dengan cara yang baik untuk mencapai tujuan yang baik juga. Pengembangan pariwisata yang dilakukan objek wisata Pantai Glagah Wangi Istambul dapat dikatakan pengembangan yang berencana dan menyeluruh, sehingga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat baik dari segi ekonomi, sosial dan budaya sebagaimana yang telah diuraikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dampak Pengembangan potensi pariwisata terhadap pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan objek wisata sebagai upaya pemberdayaan masyarakat yaitu lahirnya suatu pemikiran, sehingga muncul beberapa program yang menunjang pengembangan objek wisata dengan melibatkan masyarakat setempat dan juga membuat masyarakat setempat mendapatkan pekerjaan dan penghasilan yang baru.
2. Berdasarkan karakteristik pariwisata syariah dan aspek-aspek yang menunjang pengembangan pariwisata syariah, maka dapat dikatakan bahwa secara umum objek wisata Pantai Glagah Wangi Istambul belum sesuai dengan karakteristik pariwisata syariah dan konsep pariwisata syariah serta belum juga memenuhi aspek-aspek dalam pariwisata syariah. Adapun aspek-aspek yang menunjang pengembangan pariwisata dalam pandangan Ekonomi Islam yaitu pertama lokasi, kedua konsumsi, ketiga transportasi. Yakni dijelaskan bahwa Objek wisata Pantai Glagah Wangi Istambul belum memenuhi aspek-aspek tersebut seperti Transportasi dimana tidak pemisahnya antara tempat duduk laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim, namun pihak pengelola memperhatikan keamanan dan kenyamanan wisatawan.

B. Saran

1. Disarankan kepada pengelola agar dapat bekerja sama baik dengan Pemerintah Desa, Kabupaten dan Provinsi untuk memajukan objek wisata Pantai Glagah Wangi Istambul dengan mensinkronisasikan Program dari Pemerintah Desa, Kabupaten dan Provinsi dengan ketersediaan sumberdaya lokal yang sudah ada, dan pengelola dapat lebih menggali lagi dan pengembangan potensi wisata yang ada secara optimal, yaitu dengan upaya-upaya melengkapi fasilitas wisata yang diperlukan wisatawan dalam melakukan aktivitas wisatanya. Serta pengelola dapat mempertahankan potensi yang sudah dimiliki objek wisata, serta mempertahankan promosi dan informasi yang sudah dilakukan.
2. Dan disarankan juga kepada pengelola objek wisata Pantai Glagah Wangi Istambul untuk dapat mempertahankan potensi yang sudah dimiliki objek wisata Pantai Glagah Wangi Istambul seperti potensi fisik yang dimiliki objek wisata, serta mempertahankan promosi dan informasi yang sudah dilakukan oleh pengelola objek wisata dan selalu memaksimalkan promosi dan potensi agar sehingga tidak mengalami penurunan, serta pihak pengelola dan masyarakat lebih berperan dalam menyebarkan dan menginformasikan nilai-nilai agama dan budaya kepada wisatawan yang datang untuk menjaga kenyamanan dan keamanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mannan, *Hukum Ekonomi Syariah dalam perspektif kewenangan Peradilan Agama*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Arif, Frida & Siti, Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Pulau Pahawang Propinsi Lampung. Semarang : JOURNAL OF MAQUARES Volume 6, 2017
- Bagyono, *Pariwisata dan Perhotelan* , Bandung: Alfabeta, 2014
- Benyamin Lakitan, et al. *Metodologi Penelitian*, Indralaya: Universitas Sriwijaya, 1998.
- Deliarnov, *Perkembangan pemikiran ekonomi,Ed.3*, jakarta :PT Raja Grafindo persada, 2012
- Emmita Devi Hari Putri, *Pengembangan Desa Wisata Sidoakur dalam upaya Pemberdayaan Masyarakat Sidoakarto Godea Sleman*, Jurnal Media Wisata Vol 14 No 2, Yogyakarta: 2016
- Fitridamayanti, Benu & Gene, Strategi Pengembangan Wisata Bahari Pantai Malalayang, Kota Manado, Manado : Agri-SosioEkonomi Unsrat, 2017
- Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta:Salemba Humanika, 2012.
- Haryono suyono, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, Bandung : Alfabeta, 2014
- Hary Hermawan, *Dampak pengembangan desa wisata terhadap ekonomi masyarakat lokal di Desa Nglanggeran, Kecamatan Pathuk, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta*, <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp>, Yogyakarta: 2016
- Ismayanti, *Pengantar Pariwisata*, Jakarta: Gramedia, 2010
- Igusti bagus arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif* , Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016

Ika Yunia Fauzia, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-syariah*, Jakarta : Prenadamedia, 2014

Muchamad Zaenuri, *Tata Kelola Pariwisata-Bencana berbasis collaborative governance, konsep, analisis, dan permoodelan*, Yogyakarta : Explore, 2018

Morissan, Andy Cory W, Farid Hamid, *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012

Nur Rika Puspita Sari, *Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan objek wisata oleh kelompok sadar wisata dewabejo di desa bejiharjo, Kecamatan karangmojo, Kabupaten Gunungkidul*, eprints. Uny.ac.id, Yogyakarta: 2012

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam Jakarta*: PT. Raja Grafindo Persada, 2011

Rulam Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta :Ar-Ruzz Media, 2014.

Ronny Kountur, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: 2004

Rusmanto, Joni. *Gerakan Sosial Sejarah perkembangan Teori kekuatan dan kelemahannya*. Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2013

Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan aplikasinya dalam ektivitas ekonomi*, Depok : PT Raja Grafindo Persada

Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Bina Aksara, 2006.

Sugiono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2012

Salusu, J. 1996. *Pengambilan Keputusan Strategik*. Jakarta: Grasindo, 1996

Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung : Alfabeta, 2015

Unggul Priyadi, *Pariwisata Syariah Prospek dan Perkembangannya*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2016

Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi*,
Yogyakarta: Adiyana Press, 2000

Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat Upaya Menawarkan Solusi
Terhadap Berbagai Problem Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajat, 2006

LAMPIRAN

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan 1

Tanggal Wawancara : 30 Maret 2020

Tempat Wawancara : Dermaga Pantai Glagah Wangi Istambul

Identitas Informan 1

1. Nama : Bapak Muhadi
2. Umur : 63 Tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Pekerjaan : Penambang/ Ojek Perahu

Hasil Wawancara

1. Berapa lama bapak menjadi penambang/Ojek Perahu ?
Jawab : Mulai dari pantai Glagah Wangi Istambul ini dibuka, Kira-kira Sudah 4 Tahunan
2. Sebelum Menjadi Penambang Perahu, Apa Pekerjaan Tetap Bapak ?
Jawab: Sebelumnya Saya menjadi petani tambak dan mencari ikan dilaut.
3. Dalam Sehari, Rata-rata berapa pendapatan yang diperoleh dari penambang Perahu?
Jawab: Tergantung dari keadaan pengunjung, kalo dihari libur bisa sampai ratusan Ribu, kalo dihari biasa sekitar 50-100 ribu.
4. Dengan adanya pantai glagah wangi istambul, Manfaat apa saja yang didapat ?
Jawab: Begitu banyak manfaat dari pantai istambul ini, dari segi penghasilan mayarakat bertambah, solidaritas tinggi sesama penambang, dan pengangguran berkurang.
5. Adakah Dampak positif dengan berbagai bentuk program pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan Bundes Istambul Karya?
Jawab: Dengan diadakannya beberapa program-program dari pihak Bumdes Pantai Glagah Wangi Istambul seperti penyediaan tempat sarana dan prasarana itu membuat hubungan sesama warga Desa Tambakbulusan menjadi lebih erat

Informan 2

Tanggal Wawancara : 30 Maret 2020

Tempat Wawancara : Pantai Glagah Wangi Istambul

Identitas Informan 2

1. Nama : Ibu Yani
2. Umur : 57 Tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Pekerjaan : Pedagang di Kawasan Pantai Glagah Wangi Istambul

Hasil Wawancara

1. Sejak mulai kapan Ibu berjualan di pantai glagah wangi istambul ?
Jawab: Sejak 3 Tahun yang lalu
2. Apa pekerjaan ibu sebelum membuka kios dipantai ini ?
Jawab: Sebelumnya saya hanya menjadi ibu rumah tangga
3. Pada Bulan-bulan apa biasanya pantai ramai pengunjung?
Jawab: Pada musim-musim liburan sekolah, hari minggu, hari besar keagamaan pantai glagah wangi istambul dipadati pengunjung.
4. Berapa pendapatan berdagang ibu dalam sehari ?
Jawab: Alhamdulillah, Dalam Sehari saya bisa mendapatkan uang 100.000 - 250.000 dihari Biasa, dan Lebih dari 500.000 dihari Libur
5. Bagaimana Pendapat ibu tentang pengaruh/Manfaat wisata pantai glagah wangi istambul ?
Jawab: saya merasa sangat senang selain dapat menikmati pemandangan alam yang indah di Pantai glagah wangi istambul, saya juga membuka kios, saya dapat memperoleh rezeki yang Alhamdulillah dapatmemenuhi kebutuhan saya dan keluarga selama ini seperti kebutuhan sehari-hari, kebutuhan anak sekolah dll.

Informan 3

Tanggal Wawancara : 31 Maret 2020

Tempat Wawancara : Balaidesa Tambakbulusan

Identitas Informan 3

1. Nama : Bapak Subkhan
2. Umur : 49 Tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Pekerjaan : Perangkat Desa

Hasil Wawancara

1. Bagaimana Asal pengembangan pariwisata pantai Glagah Wangi Istambul?

Jawab : Pantai Glagah Wangi dulu berasal dari tradisi syawalan dan sedekah bumi yang ada di desa tambakbulusan ini, lalu dari pemerintah kabupaten demak melihat adanya potensi wisata, oleh sebab itu mulai tahun 2016 dilakukan pengembangan wisata pantai glagah wangi istambul.

2. Apa Tujuan dari pengembangan Wisata pantai Glagah Wangi Istambul ?

Jawab : tujuan dari pengembangan pantai glagah wangi istambul ialah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, mengurangi pengangguran, menambah kas desa, pemberdayaan masyarakat dan memanfaatkan sumber daya yang ada.

3. Bagaimana Peran pemerintah desa tambakbulusan terhadap pantai glagah wangi istambul ?

Jawab: Desa tambakbulusan memiliki peran penting terhadap perkembangan pantai glagah wangi istambul, mulai dari pembangunan, jaringan kerjasama, pemberdayaan masyarakat oleh Bumdes, dsb.

4. Bagaimana pengelolaan pantai glagah wangi istambul ?

Jawab: pada awal terbentuknya wisata pantai glagah wangi istambul dikelola oleh masyarakat. setelah diresmikannya pantai glagah wangi istambul pemerintah desa tambakbulusan membentuk Bumdes untuk mengelola pantai glagah wangi istambul dari mulai pembangunan, pengelolaan lahan, pemberdayaan masyarakat dan SDM.

Informan 4

Tanggal Wawancara : 30 Maret 2020

Tempat Wawancara : Dermaga Pantai Glagah Wangi Istambul

Identitas Informan 4

1. Nama : Bapak Arifin
2. Umur : 60 Tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Pekerjaan : Penambang / Ojek Perahu

Hasil Wawancara

1. Berapa lama bapak menjadi penambang/Ojek Perahu ?
Jawab : Saya menjadi Penambang kira-kira dua tahunan
2. Sebelum Menjadi Penambang Perahu, Apa Pekerjaan Tetap Bapak ?
Jawab: Sebelumnya saya kerja serabutan, Kadang kerja proyek, kadang mencari ikan atau udang, kadang menganggur.
3. Dalam Sehari, Rata-rata berapa pendapatan yang diperoleh dari penambang Perahu?
Jawab: Rata-rata sehari bisa 50 sampai 100 ribu kalo sepi, kalo ramai pengunjung bisa ratusan ribu.
4. Dengan adanya pantai glagah wangi istambul, Manfaat apa saja yang didapat ?
Jawab: Dengan adanya Pantai Glagah Wangi Istambul ini saya mendapatkan pekerjaan yaitu menjadi ojek perahu dimana dengan mendapatkan pekerjaan ini saya tidak lagi menganggur, saya mempunyai penghasilan tetap dan saya juga dapat memenuhi kebutuhan keluarga
5. Adakah Dampak positif dengan berbagai bentuk program pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan Bundes Istambul Karya?
Jawab: Dampak positif dari adanya Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Bumdes yaitu mengangkat perekonomian masyarakat desa tambakbulusan

Informan 5

Tanggal Wawancara : 31 Maret 2020

Tempat Wawancara : Pantai Glagah Wangi Istambul

Identitas Informan 5

1. Nama : Bapak Siswoyo
2. Umur : 53 Tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Pekerjaan : Petugas kebersihan

Hasil Wawancara

1. Sudah berapa lama bapak bekerja sebagai kebersihan dipantai ini ?
Jawab: sudah 2 tahunan
2. Sebelumnya menjadi petugas bapak bekerja sebagai apa ?
Jawab : Sebelum menjadi petugas kebersihan saya bekerja sebagai kuli bangunan, tetapi kalo sedang tidak ada proyek ya nganggur.
3. Apakah ada dampak positif dari dibukanya wisata pantai glagah wangi istambul?
Jawab : adanya pantai glagah wangi istambul memberi dampak positif bagi masyarakat sekitar. Pengangguran berkurang, banyak yang berjualan disekitar pantai dan nelayan juga bisa menjadi penambang perahu.
4. Apa saja kendala yang dialami selama bekerja ?
Jawab: Di Pantai ini seharusnya pengunjung atau wisatawan bisa bersama-sama menjaga keindahan dan kebersihan Pantai, tetapi masih saja ada pengunjung yang merusak seperti membuang sampah sembarangan, merusak fasilitas yang sudah disediakan, dll. Sehingga kami sebagai petugas kebersihan harus bekerja keras untuk membersihkannya



Praon di Pantai



Sekolah SMP Islam Desa Tambakbulusan



Wawancara dengan Bapak Muhadi (Penambang Perahu)



Wawancara dengan ibu Yani (Pemilik Kios di pantai)



Kios/Warung Makan di Kawasan Pantai Istanbul



Spot Foto



Bibir Pantai



Aula



Toilet Umum



Mushola



Area Parkir

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

➤ DATA PRIBADI

Nama : Isna Aimatul Izzah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Demak, 26 Februari 1996
Status Perkawinan : Belum Menikah
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Dkh. Kadilangon Rt. 01/08 Kebonbatur Mranggen
Nomor Telepon : 0896 5091 9958
Email : aimizza26@gmail.com

➤ PENDIDIKAN FORMAL

2001 – 2007 : MI Miftahul Huda
2007 – 2010 : SMP N 2 Mranggen
2010 – 2013 : MA AL-GHOZALI
2013 – 2016 : DIII UIN Walisongo (Perbankan Syariah)

➤ PENGALAMAN ORGANISASI

1. Sekretaris Karangtaruna Al- Kautsar tahun 2014
2. Wakabid Keuangan Kopma Walisongo tahun 2015
3. Kabid Usaha Kopma Walisongo tahun 2016
4. Pengawas 1 Bidang Keuangan dan Usaha Kopma Walisongo tahun 2017

➤ PENGALAMAN KERJA

1. Pramuniaga di toko bahan roti “29” tahun 2013
2. Pramuniaga di toko baju “Jakarta Fashion” tahun 2014
3. Pramuniaga di Counter Pulsa “Berkah Cell” tahun 2016
4. Telesales di PT Kopeng Alam Wisata”Kopeng Treetop” tahun 2018
5. Patient Relation Officer di PT Media Dokter Investama ”Hallodoc” tahun 2020

Demikian Ini Daftar Riwayat Hidup saya buat dengan benar sesungguhnya.

Semarang, 15 Juni 2020.

Hormat saya,



Isna Aimatul Izzah